

# **PENGARUH INKLUSI KEUANGAN SYARIAH TERHADAP PROFITABILITAS PERBANKAN SYARIAH DI INDONESIA**

*Skripsi*

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana  
Ekonomi (S.E) pada Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan  
Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo*



**PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO  
2021**

# **PENGARUH INKLUSI KEUANGAN SYARIAH TERHADAP PROFITABILITAS PERBANKAN SYARIAH DI INDONESIA**

*Skripsi*

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana  
Ekonomi (S.E) pada Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan  
Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo*



**PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO  
2021**

## HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Rubaeni. B

Nim : 17 0402 0107

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Program Studi : Perbankan Syariah Syariah

Judul : "Pengaruh Inklusi Keuangan Syariah terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah di Indonesia"

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Skripsi ini benar merupakan hasil karya sendiri, bukan plagiasi atau di publikasi dari karya orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian dari skripsi ini adalah karya saya selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan yang ada di dalamnya adalah tanggung jawab saya sendiri.

Bilamana di kemudian hari pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi administratif atas perbuatan tersebut dan gelar akademik yang saya peroleh karenanya dibatalkan.

Demikian pernyataan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo

Yang Membuat Pernyataan



**Rubaeni.B**

**NIM. 17 0402 0107**

## PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ وَعَلَى

إِلَهَوْصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ

Puji syukur kehadiran Allah SWT atas segala limpahan Rahmat, Taufik dan Hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan ini meskipun dalam bentuk yang sederhana, guna melengkapi persyaratan dalam rangka menyelesaikan studi di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo. Salam dan Shalawat senantiasa dicurahkan kepada baginda Rasulullah Muhammad SAW, keluarga dan para sahabatnya.

Dalam penulisan skripsi ini penulis banyak menerima bantuan masukan, bimbingan, petunjuk-petunjuk, dan dorongan dari berbagai pihak yang kesemuanya ini sangat membantu penulis dalam rangka menyusun skripsi ini sehingga dapat diselesaikan dengan baik.

Terima kasih untuk kedua orang tua tercinta ibunda Nuraeni dan ayahanda Basir Lori yang telah melahirkan dan membesarkan penulis, merawat dengan penuh kasih sayang yang tak kenal putus asa sehingga penulis mampu menuntut ilmu hingga saat ini, serta dukungan baik moril maupun materi hingga

penulis mampu bertahan hingga menyelesaikan skripsi ini. Oleh sebab itu, melalui kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada:

1. Prof. Dr. Abdul Pirol M.Ag., selaku Rektor IAIN Palopo, Dr. H. Muammar Arafat, S.H.,M.H. selaku Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Kelembagaan, Dr. Ahmad Syarief Iskandar, S.E.,M.M selaku Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, Perencanaan, dan Keuangan, Dr. Muhaemin, M.A. selaku Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.
2. Dr. Hj. Ramlah Makkulase, M.M., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Muhammad Ruslan Abdullah, S.E.,M.A., selaku Wakil Dekan Bidang Akademik, Tadjuddin, S.E., M.Ak., CA., selaku Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, Dr. Takdir, S.H M.H., selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama, Dr. Fasiha, S.E.I., M.EI., selaku Ketua Prodi Ekonomi Syariah, dan Muzzayyanah Jabani, ST.MM. selaku Ketua Prodi Manajemen Bisnis Syariah.
3. Hendra Safri S.E., M.M., selaku Ketua Prodi Perbankan Syariah beserta para dosen, asisten dosen Prodi Perbankan Syariah yang selama ini banyak memberikan ilmu pengetahuan khususnya di bidang Perbankan Syariah.
4. Dr. Rahmawati, M.Ag. selaku pembimbing yang senantiasa memberikan bimbingan dan semangat kepada penulis selama melaksanakan perkuliahan di IAIN Palopo dan khususnya pada saat menyusun skripsi ini.

5. Muzayyanah Jabani selaku dosen penguji utama yang memberikan kritikan serta arahan kepada penulis dalam penyelesaian skripsi.
6. Hamida, S.E.Sy., M.E.Sy selaku dosen penguji kedua yang memberikan kritikan dan arahan kepada penulis dalam penyelesaian skripsi.
7. Kepala Perpustakaan IAIN Palopo Madehang, S.Ag.,M.Ag., beserta staf yang telah menyediakan buku-buku/literature untuk keperluan studi kepustakaan dalam menyusun skripsi ini dan seluruh staf Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang telah membantu kelancaran pengurusan berkas-berkas ini hingga penulis meraih gelar S.E.
8. A. Farhami Lahila, S.E.Sy., M.E.Sy selaku Dosen Penasihat Akademik.
9. Seluruh pihak Otoritas Jasa Keuangan yang telah menyediakan data statistik perbankan syariah sehingga memudahkan saya dalam mengumpulkan data-data dalam penyelesaian studi.
10. Kepada saudara kandung saya, Ramadhan, Rahmat, Ratna dan Rusdi yang selalu memberikan doa dan dukungan sehingga saya mampu menyelesaikan skripsi ini.
11. Kepada semua teman seperjuangan, mahasiswa Program Studi Perbankan Syariah IAIN Palopo angkatan 2017 (khususnya kelas PBS C), yang selama ini membantu dan selalu memberikan saran dalam penyusunan skripsi ini.
12. Dan pihak-pihak lain yang tidak sempat saya sebutkan satu per satu.

Mudah-mudahan bantuan, motivasi, dorongan, kerjasama, dan amal bakti yang telah diberikan kepada penulis mendapat balasan yang layak di sisi Allah SWT. Dalam penulisan skripsi ini, penulis menyadari bahwa masih terdapat

banyak kekurangan. Oleh karena itu, kritik dan saran dari berbagai pihak yang sifatnya membangun sangat diharapkan.

Akhir kata penulis berharap, semoga skripsi ini bermanfaat dan semoga Allah SWT. menuntun ke arah yang benar dan lurus.

Palopo 04 Oktober 2021

Penulis



## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN

### A. Transliterasi Arab-Latin

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin dapat dilihat pada tabel berikut:

#### 1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	-	-
ب	Ba'	B	Be
ت	Ta'	T	Te
ث	Ša'	Š	Es dengan titik di atas
ج	Jim	J	Je
ح	Ha'	Ḥ	Ha dengan titik di bawah
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	Ž	Zet dengan titik di atas
ر	Ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Esdan ye



ص	Ṣad	Ṣ	Es dengan titik di bawah
ض	Ḍad	Ḍ	De dengan titik di bawah
ط	Ṭa	Ṭ	Te dengan titik di bawah
ظ	Za	Ẓ	Zet dengan titik di bawah
ع	‘Ain	‘	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Fa
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha’	H	Ha
ء	Hamzah	’	Apostrof
ي	Ya’	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (’).

## 2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ	<i>fatḥah</i>	a	a
اِ	<i>kasrah</i>	i	i
اُ	<i>ḍammah</i>	u	u

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اِي	<i>fatḥah dan yā'</i>	ai	a dan i
اُو	<i>fatḥah dan wau</i>	au	a dan u

Contoh:

كَيْفَ  
هَوَّلَ

:*kaiifa*  
:*haulā*

### 3. Maddah

*Maddah* atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
اَ...   اِ...   اِ...	<i>fatḥah dan alif</i> atau <i>yā'</i>	ā	a dan garis di atas
اِي	<i>kasrah dan yā'</i>	ī	i dan garis di atas
اُو	<i>ḍammah dan wau</i>	ū	u dan garis di atas

مَاتَ : *māta*  
رَمَى : *rāmā*  
قِيلَ : *qīla*  
يَمُوتُ : *yamūtu*

### 4. Tā marbūtah

Transliterasi untuk *tā' marbūtah* ada dua, yaitu *tā' marbūtah* yang hidup atau mendapat harakat *fathah*, *kasrah*, dan *dammah*, transliterasinya adalah [t]. Sedangkan *tā' marbūtah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan *tā' marbūtah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *tā' marbūtah* itu ditransliterasikan dengan ha [h].

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ	: <i>raudah al-atfāl</i>
الْمَدِينَةُ الْفَادِلَةُ	: <i>al-madīnah al-fādilah</i>
الْحِكْمَةُ	: <i>al-hikmah</i>

#### 5. Syaddah (*Tasydīd*)

Syaddah atau *tasydīd* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydīd* ( ّ ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh:

رَبَّنَا	: <i>rabbānā</i>
نَجَّيْنَا	: <i>najjainā</i>
الْحَقُّ	: <i>al-haqq</i>
نُعِمْ	: <i>nu'ima</i>
عَدُوُّ	: <i>'aduwwun</i>

Jika huruf *ber-tasydid* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf *kasrah* ( ِ ), ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* menjadi *ī*.

Contoh:

عَلِيٌّ	: 'Alī (bukan 'Aliyy atau A'ly)
عَرَبِيٌّ	: 'Arabī (bukan A'rabiyy atau 'Arabiy)

#### 6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf *alif lam ma'rifah* ( َ ). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, *al-*, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiyah* maupun huruf *qamariyah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang

mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

الشَّمْسُ	: <i>al-syamsu</i> (bukan <i>asy-syamsu</i> )
الزَّلْزَلَةُ	: <i>al-zalzalāh</i> (bukan <i>az-zalzalāh</i> )
الفَلْسَفَةُ	: <i>al-falsafah</i>
الْبِلَادُ	: <i>al-biladu</i>

### 7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contoh:

تَأْمُرُونَ	: <i>ta'murūna</i>
النَّوْعُ	: <i>al-nau'</i>
شَيْءٌ	: <i>syai'un</i>
أُمِرْتُ	: <i>umirtu</i>

### 8. Penulisan Kata Arab yang Lazim Digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, atau lazim digunakan dalam dunia akademik tertentu, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya, kata al-Qur'an (dari *al-Qur'ān*), alhamdulillah, dan munaqasyah. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka harus ditransliterasi secara utuh. Contoh:

*Syarh al-Arba'īn al-Nawāwī*

*Risālah fī Ri'āyah al-Maslahah*

### 9. Lafz al-Jalālah

Kata "Allah" yang didahului partikel seperti huruf jarr dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudāfilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah

Contoh:

دِينُ اللَّهِ      بِاللَّهِ  
*dīnullāh*      *billāh*

هُمُ فِي رَحْمَةِ اللَّهِ *ā'marbūtah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalālah*, diteransliterasi dengan huruf [t]. Contoh: :  
*hum fī rahmatillāh*

## 10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (*al-*), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (*al-*). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang *al-*, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR). Contoh:

*Wa mā Muhammadun illā rasūl*

*Inna awwala baitin wudi'a linnāsi lallazī bi Bakkata mubārakan*

*Syahru Ramadān al-lazī unzila fīhi al-Qurān*

*Nasīr al-Dīn al-Tūsī*

*Nasr Hāmid Abū Zayd*

*Al-Tūfī*

*Al-Maslahah fī al-Tasyrī' al-Islā*

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata Ibnu (anak dari) dan Abū (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi.

Contoh:

Abū al-Walīd Muhammad ibn Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd,  
Abū al-Walīd Muhammad (bukan: Rusyd, Abū al-Walīd Muhammad  
Ibnu)

Nasr Hāmid Abū Zaīd, ditulis menjadi: Abū Zaīd, Nasr Hāmid (bukan,  
Zaīd Nasr Hāmid Abū)

### **B. Daftar Singkatan**

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

SWT.	= Subhanahu Wa Ta'ala
SAW.	= Sallallahu 'Alaihi Wasallam
AS	= 'Alaihi Al-Salam
H	= Hijrah
M	= Masehi
SM	= Sebelum Masehi
l	= Lahir Tahun (untuk orang yang masih hidup saja)
W	= Wafat Tahun
QS .../...: 4	= QS al-Baqarah/2: 4 atau QS Ali 'Imran/3: 4
HR	= Hadis Riwayat

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMPUL</b>	
<b>HALAMAN JUDUL</b>	
<b>HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN</b> .....	<b>i</b>
<b>PRAKATA</b> .....	<b>ii</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB DAN SINGKATAN</b> .....	<b>vi</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR AYAT</b> .....	<b>xv</b>
<b>DAFTAR HADIS</b> .....	<b>xvi</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xvii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR/BAGAN</b> .....	<b>xviii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xix</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>xx</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	5
C. Tujuan Penelitian .....	6
D. Manfaat Penelitian .....	6
<b>BAB II KAJIAN TEORI</b> .....	<b>8</b>
A. Penelitian Terdahulu Yang Relevan.....	8
B. Landasan Teori.....	11
C. Kerangka Pikir .....	24
D. Hipotesis Penelitian.....	25
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b> .....	<b>27</b>
A. Jenis Penelitian.....	27
B. Lokasi Penelitian.....	27
C. Definisi Operasional Variabel.....	28
D. Populasi dan Sampel .....	29
E. Teknik Pengambilan Sampel.....	29
F. Jenis dan Sumber Data .....	30
G. Teknik Pengumpulan Data.....	30
H. Teknik Analisis Data.....	31
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b> .....	<b>37</b>
A. Hasil Penelitian .....	37
B. Pembahasan.....	52
<b>BAB V PENUTUP</b> .....	<b>60</b>
A. Simpulan .....	60
B. Saran.....	61

**DAFTAR PUSTAKA ..... 63**

**LAMPIRAN.....66**





## DAFTAR KUTIPAN AYAT

Kutipan Ayat Q.S. al-Qashas/28:77 .....	20
---	----



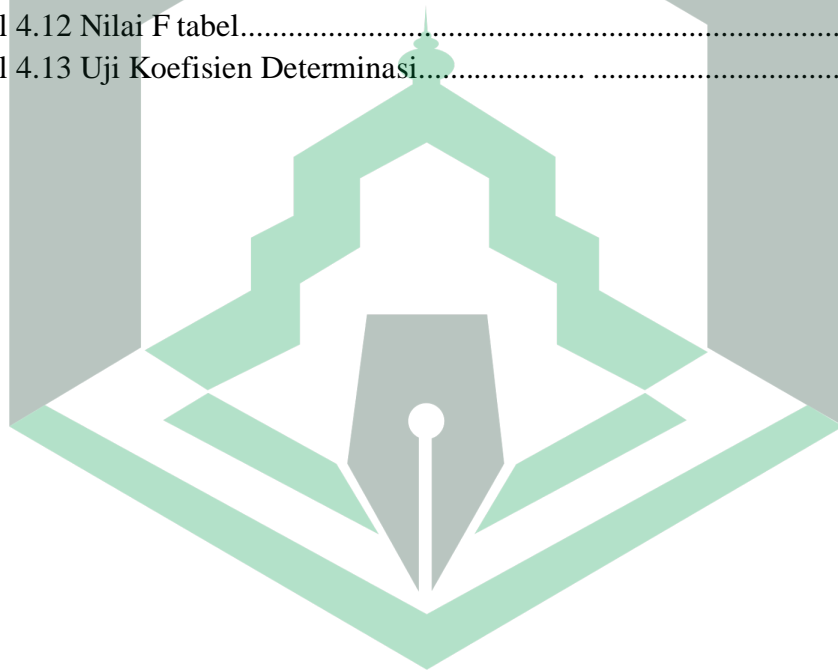
## DAFTAR HADIS

Hadis 1 tentang tolong menolong .....	12
---------------------------------------	----



## DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Definisi Operasional Variabel.....	28
Tabel 4.1 Daftar nama Perusahaan Bank Umum Syariah.....	37
Tabel 4.2 Hasil Uji Statistik Deskriptif.....	38
Tabel 4.3 Uji Normalitas <i>Kolmogrov-Smirnov</i> .....	42
Tabel 4.4 Uji Multikolinearitas.....	43
Tabel 4.5 Uji Heteroskedastisitas.....	44
Tabel 4.6 Kaidah Keputusan Durbin Watson.....	45
Tabel 4.7 Uji Autokorelasi.....	45
Tabel 4.8 Analisis Regresi Berganda.....	46
Tabel 4.9 Hasil Uji t.....	48
Tabel 4.10 Nilai t Tabel.....	48
Tabel 4.11 Uji F.....	50
Tabel 4.12 Nilai F tabel.....	50
Tabel 4.13 Uji Koefisien Determinasi.....	52



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Literasi dan inklusi keuangan syariah dan konvensional .....	2
Gambar 2.1 Skema Kerangka Pikir.....	24
Gambar 4. 1 Histogram.....	40
Gambar 4.2 Normal PP Plot.....	40



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Tabel SPS Perbankan syariah 2017-2020.....	67
Lampiran 2 Data mentah penelitian.....	69
Lampiran 3. Hasil Output SPSS Versi 20.....	70
Lampiran 3 Daftar Riwayat Hidup.....	75



## ABSTRAK

**Rubaeni, 2021.** "Pengaruh Inklusi Keuangan Syariah terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah Di Indonesia". Skripsi Program Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo. Dibimbing Oleh Rahmawati.

Permasalahan dalam penelitian yaitu tingkat inklusi keuangan syariah yang rendah sebesar 9,10% di tahun 2019. Hal yang serupa juga dialami oleh bank syariah dengan perkembangan yang masih minim jika di bandingkan dengan bank konvensional khususnya dari sisi profitabilitas. Penelitian ini bertujuan: Untuk menganalisis pengaruh inklusi keuangan syariah berdasarkan rasio jumlah kantor, rasio jumlah ATM, rasio jumlah rekening tabungan, dan rasio jumlah rekening pembiayaan terhadap profitabilitas (ROA) perbankan syariah. Jenis penelitian yang digunakan adalah kuantitatif. Populasinya adalah data bulanan statistik perbankan syariah berupa jumlah kantor, jumlah ATM, jumlah rekening tabungan juga rekening pembiayaan dan ROA tahun 1992-2020. Pengambilan sampelnya adalah *purposive sampling*. Sampel yang digunakan sebanyak 48 sampel. Data menggunakan data sekunder yang diperoleh dari *website* OJK. Teknik analisis data yang digunakan adalah uji statistik deskriptif, uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, uji heteroskedastisitas, uji multikolinearitas, dan uji autokorelasi, Uji analisis regresi berganda, uji t, uji F, dan uji R<sup>2</sup>. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rasio jumlah kantor tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA perbankan syariah dibuktikan dengan dengan nilai sig 0,708 > 0,05. Rasio jumlah ATM berpengaruh tidak signifikan terhadap ROA perbankan syariah dibuktikan dengan nilai sig 0,051 > 0,05. Rasio jumlah rekening tabungan berpengaruh signifikan terhadap ROA perbankan syariah dibuktikan dengan nilai sig 0,000 < 0,05. Rasio jumlah rekening pembiayaan berpengaruh signifikan negatif terhadap ROA perbankan syariah dibuktikan dengan nilai sig 0,014 < 0,05. Adapun inklusi keuangan syariah secara simultan berpengaruh signifikan terhadap ROA dibuktikan dengan nilai sig 0,000. Nilai koefisien determinasi (*adjusted R<sup>2</sup>*) menunjukkan bahwa inklusi keuangan syariah berdasarkan rasio jumlah kantor, rasio jumlah ATM, rasio jumlah rekening tabungan, dan rasio jumlah rekening pembiayaan memiliki pengaruh sebesar 0,522 atau 52,2% sedangkan sisanya 47,8% dipengaruhi oleh faktor lain diluar penelitian ini.

**Kata Kunci:** Inklusi keuangan syariah, Profitabilitas, ROA, Perbankan Syariah.

# BAB I PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang

Indonesia sebagai negara berkembang dan sebagian besar penduduk berpenghasilan dibawah rata-rata membutuhkan inklusi keuangan khususnya inklusi keuangan syariah untuk membantu mendorong pertumbuhan pendapatan. Sebab dengan adanya inklusi keuangan syariah masyarakat dapat memperoleh fasilitas berupa layanan keuangan syariah dari lembaga keuangan formal.

Sesuai dengan definisi inklusi keuangan yang termuat dalam buku saku inklusi keuangan yang menyatakan bahwa inklusi keuangan adalah hak setiap orang untuk memiliki akses dan layanan penuh dari lembaga keuangan secara tepat waktu, nyaman, informatif, dan terjangkau biayanya, dengan penghormatan penuh kepada harkat dan martabatnya. Layanan keuangan tersedia bagi seluruh segmen masyarakat dengan perhatian khusus kepada orang miskin, orang miskin produktif, pekerja mirgan, dan penduduk di daerah terpencil.<sup>1</sup>

Kemiskinan di Indonesia dan inklusi keuangan memiliki hubungan yang cukup erat satu sama lain. Azwar Izkandar dalam penelitiannya mengemukakan bahwa semakin tinggi tingkat inklusi keuangan suatu daerah maka semakin rendah tingkat kemiskinannya

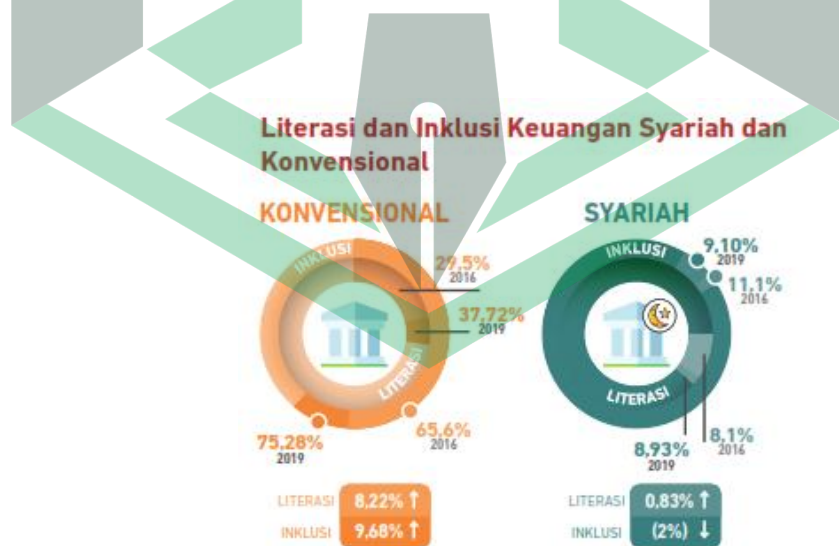
---

<sup>1</sup>Departemen Pengembangan Akses Keuangan dan UMKM Bank Indonesia, *Booklet Keuangan Inklusif*, 2014: 6.

dan sebaliknya semakin rendah tingkat inklusi keuangan maka akan semakin tinggi tingkat kemiskinan daerah tersebut.<sup>2</sup>

Adanya keterkaitan antara kemiskinan dan inklusi keuangan menjadi salah satu alasan bagi lembaga keuangan untuk mendorong peningkatan inklusi keuangan di Indonesia guna memberikan kesejahteraan bagi seluruh anggota masyarakat.

Tingkat pemahaman masyarakat terhadap lembaga keuangan syariah menjadi salah satu faktor penting dalam mendorong perkembangan inklusi keuangan syariah di Indonesia. Namun ternyata masyarakat belum sepenuhnya memahami tentang inklusi keuangan syariah sehingga sebagian besar masyarakat enggan untuk menggunakan jasa lembaga keuangan syariah dan lebih memilih menggunakan jasa lembaga keuangan konvensional.



Gambar 1.1 Literasi dan inklusi keuangan syariah dan konvensional

<sup>2</sup>Azwar Iskandar dan Bayu Taufiq Possumah "Inklusifitas Keuangan Syariah dan Kemiskinan Di Indonesia" *Nukhbatul 'Ulum: Jurnal Bidang Kajian Islam* 4, No. 2 (2018): 118.



Dari hasil survey OJK tahun 2019 menunjukkan bahwa indeks literasi keuangan syariah tercatat hanya mencapai 8,93% dan indeks inklusi keuangan syariah hanya sebesar 9,10%. Angka ini sangat kecil apabila dibandingkan dengan dengan inklusi keuangan konvensional dengan tingkat literasi keuangan konvensional sebesar 37,72% dan tingkat inklusi keuangan konvensional sebesar 75,28.<sup>3</sup>

Dari hasil survey tersebut, dapat dilihat pula bahwa Indeks literasi keuangan syariah yang masih rendah dibandingkan indeks inklusi keuangan syariah mengindikasikan bahwa masyarakat kebanyakan masyarakat hanya menggunakan produk dan jasa keuangan syariah tanpa memahami secara utuh terkait produk dan jasa, manfaatnya serta risiko dari produk dan jasa keuangan syariah tersebut.

Pengukuran inklusi keuangan syariah dapat dilakukan menggunakan indikator keuangan inklusif yang disebut dengan indikator multidimensi yang terdiri dari dimensi akses, dimensi penggunaan dan dimensi kualitas.<sup>4</sup>

Pengukuran yang dilakukan oleh Nur Hidayah (2016) dan Kholifatul Uzhma (2017) menggunakan dimensi akses dan penggunaan untuk mengukur tingkat inklusi keuangan syariah. Dengan keterbatasan data yang ada, maka dalam penelitian ini akan menggunakan dimensi akses berdasarkan rasio jumlah kantor, rasio jumlah ATM, dimensi penggunaan berdasarkan rasio jumlah rekening tabungan, jumlah rekening pembiayaan perbankan syariah untuk mengukur tingkat inklusi keuangan syariah.

---

<sup>3</sup> Road map OJK 2017-2019

<sup>4</sup>Peraturan Presiden RI No. 82 tahun 2016 tentang Strategi Keuangan Inklusif.

Perbankan syariah menurut UU No. 21 tahun 2008 adalah segala sesuatu yang menyangkut tentang bank syariah mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya.<sup>5</sup> maka dari itu perbankan syariah memiliki peran penting untuk berkontribusi dalam membantu meningkatkan program inklusi keuangan syariah di Indonesia.

Salah satu program inklusi keuangan yang dilakukan adalah Laku Pandai atau layanan keuangan tanpa kantor yang difungsikan untuk memudahkan aktivitas masyarakat dimana dengan adanya program ini, masyarakat bisa mengakses dan menggunakan fasilitas keuangan tanpa perlu ke kantor/bank.

Program laku pandai ini memiliki dampak yang baik karena dapat mempercepat proses pengedukasian masyarakat terkait lembaga keuangan serta penggunaannya pun cukup maksimal dalam beberapa layanan keuangan seperti pembukaan rekening tabungan, transfer, tarik tunai dan berbagai layanan keuangan lainnya.<sup>6</sup>

Peenyediaan produk keuangan yang sederhana dapat dijadikan salah satu peran perbankan syariah dalam program peningkatan inklusi keuangan syariah yang diharapkan dapat membantu masyarakat dalam mengakses lembaga keuangan. Selain itu, perbankan juga dapat diuntungkan dengan peningkatan *funding* maupun *lending* sehingga perbankan syariah dapat

---

<sup>5</sup>UU Republik Indonesia nomor 21 tahun 2008 tentang perbankan syariah

<sup>6</sup> Yasinta Dwi Andryani “*Inklusivitas Program Laku Pandai (Layanan Keuangan Tanpa Kantor Dalam Rangka Keuangan Inklusif) (Studi Deskriptif pada Bank BRI Indonesia Kantor Cabang Krian)*”, Fakultas Ekonomi Sosial dan Politik, Universitas Airlangga, 2019:7.

menjalankan perannya sebagai lembaga intermediasi sehingga diharapkan mampu meningkatkan profitabilitas perbankan syariah.

Profitabilitas bank syariah dapat diukur menggunakan berbagai rasio keuangan, beberapa diantaranya yaitu *Return On Asset (ROA)*, *Return On Equity (ROE)*, *Net Profit Margin (NPM)*, Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO). Adapun dalam penelitian ini diukur akan menggunakan rasio keuangan yaitu *Return On Asset (ROA)*. Atas dasar rendahnya inklusi keuangan syariah, maka penulis tertarik untuk meneliti mengenai inklusi keuangan syariah ini dalam hal keterkaitannya terhadap perbankan syariah khususnya terhadap profitabilitas bank syariah sehingga diangkatlah sebuah judul **“pengaruh inklusi keuangan terhadap profitabilitas perbankan syariah di Indonesia”**

#### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, peneliti merumuskan masalah yaitu sebagai berikut:

1. Apakah rasio jumlah kantor berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA) perbankan syariah?
2. Apakah rasio jumlah ATM berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA) perbankan syariah?
3. Apakah rasio jumlah rekening tabungan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA) perbankan syariah?
4. Apakah rasio jumlah rekening pembiayaan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA) perbankan syariah?

5. Apakah inklusi keuangan syariah berdasarkan rasio jumlah kantor, rasio jumlah ATM, rasio jumlah rekening tabungan, dan rasio jumlah rekening pembiayaan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA) perbankan syariah?

### C. Tujuan Penelitian

Sebagaimana yang telah diuraikan sebelumnya, berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian yaitu:

1. Untuk menganalisis pengaruh rasio jumlah kantor terhadap profitabilitas (ROA) perbankan syariah.
2. Untuk menganalisis pengaruh rasio jumlah ATM terhadap profitabilitas (ROA) perbankan syariah.
3. Untuk menganalisis pengaruh rasio jumlah rekening tabungan terhadap profitabilitas (ROA) perbankan syariah.
4. Untuk menganalisis pengaruh rasio jumlah rekening pembiayaan terhadap profitabilitas (ROA) perbankan syariah.
5. Untuk menganalisis pengaruh inklusi keuangan syariah berdasarkan rasio jumlah kantor, rasio jumlah ATM, rasio jumlah rekening tabungan, dan rasio jumlah rekening pembiayaan secara simultan terhadap profitabilitas (ROA) perbankan syariah.

### D. Manfaat Penelitian

#### 1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi untuk pengembangan ilmu ekonomi dan memperkuat hasil

penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan keuangan inklusif. Kemudian dari hasil penelitian ini akan dikaitkan dengan teori-teori yang sudah ada untuk membuktikan kebenaran teori tersebut.

Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini dapat digunakan sebagai salah satu sumber referensi bagi peneliti selanjutnya maupun pembaca dalam melakukan penelitian selanjutnya mengenai keuangan inklusif pada masa yang akan datang serta diharapkan dapat memotivasi agar dapat melakukan pengembangan penelitian yang lebih baik pada masa yang akan datang mengenai masalah keuangan inklusif.

## **2. Manfaat Praktis**

Bagi pemerintah, penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk memberi masukan, bahan evaluasi dan bahan pertimbangan mengenai keefektifan regulasi penerapan keuangan inklusif di Indonesia. Pemerintah dapat memaksimalkan program keuangan inklusif yang telah diluncurkan sehingga membantu pemerataan ekonomi. Bagi perbankan syariah agar mengetahui kondisi inklusivitas keuangannya sehingga dapat memajukan perbankan syariah dengan menyediakan akses jasa atau layanan keuangan formal. Penerapan prinsip keuangan ini dapat menjadi salah satu cara untuk meningkatkan profitabilitas perbankan syariah.

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI**

#### **A. Penelitian Terdahulu yang Relevan**

Penelitian terdahulu merupakan referensi yang digunakan dalam penelitian ini. Beberapa penelitian terdahulu akan diuraikan secara ringkas karena penelitian ini mengacu pada beberapa penelitian sebelumnya. Guna mendukung materi dalam penelitian ini, maka peneliti telah meringkas beberapa penelitian terdahulu yang terkait, diantaranya sebagai berikut:

1. Khalifatul Uzhma (2017) dengan judul penelitian "*Analisis Pengaruh Keuangan Inklusif Terhadap Profitabilitas pada Perbankan Syariah di Indonesia*". Hasil dari penelitian ini adalah keuangan inklusif berdasarkan dimensi akses yang meliputi rasio jumlah kantor per 100.000 penduduk dewasa berpengaruh signifikan dengan koefisien negatif terhadap profitabilitas, berdasarkan dimensi penggunaan yang meliputi rasio jumlah rekening tabungan per 1.000 penduduk dewasa berpengaruh signifikan dengan koefisien positif terhadap profitabilitas, rasio jumlah rekening pembiayaan per 1.000 penduduk dewasa dan persentase penyaluran pembiayaan UMKM per total pembiayaan tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.<sup>7</sup> Persamaan dari penelitian ini yaitu sama-sama meneliti tentang inklusi keuangan dan profitabilitas sedangkan perbedaannya yaitu pada sampel penelitian.

---

<sup>7</sup>Khalifatul Uzhma "*Analisis Pengaruh Keuangan Inklusif Terhadap Profitabilitas pada Perbankan Syariah di Indonesia*" Skripsi. Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. 2017:117.

Penelitian di atas menggunakan data laporan keuangan dari BUS, UUS dan BPRS tahun 2014-2017 sebagai sampel sedangkan peneliti menggunakan data dari statistik Bank Umum Syariah tahun 2017- 2020 sebagai sampel penelitian.

2. Diah Fitri Astri Astuti dan Fani Indriyani (2018) dengan judul penelitian "*Peran Mobile Banking dan Keuangan Inklusi terhadap Peningkatan Profitabilitas Perbankan Syariah di Indonesia*" Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel *mobile banking* memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA, hal ini menunjukkan bahwa *m-banking* dapat mempengaruhi profitabilitas, namun pengaruh ini bersifat negatif yang artinya peningkatan jumlah *m-banking* justru akan menurunkan profitabilitas perbankan syariah, sedangkan variabel *mobile banking* terhadap ROE menunjukkan bahwa penggunaan layanan *mobile banking* pada perbankan akan menurunkan ROE sebesar 14,43407, sedangkan variabel indeks keuangan inklusif terhadap ROA menunjukkan bahwa peningkatan indeks keuangan inklusif akan menurunkan ROA sebesar 12,39801.<sup>8</sup> Adapun persamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang inklusi keuangan dan profitabilitas namun berbedaannya terletak pada variabel *mobile banking* dan sampel penelitian dan teknik pengambilan sampel penelitian.

---

<sup>8</sup> Diah Fitri Astri Astuti dan Fani Indriyani "Peran Mobile Banking dan Keuangan Inklusi terhadap Peningkatan Profitabilitas Perbankan Syariah di Indonesia" *Jurnal bulletin of management and bussiness* 2, No 1 (Maret 2021): 33.

3. Novita Widyaningsih dan Hersugondo (2021) dengan judul penelitian "*Inklusi Keuangan dan Profitabilitas Bank di Indonesia*". Hasil penelitian menunjukkan bahwa inklusi keuangan penting bagi pasar berkembang seperti Indonesia. Jumlah cabang berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas, Jumlah Pinjaman dan ATM berpengaruh signifikan namun memiliki pengaruh yang negatif terhadap bank di Indonesia.<sup>9</sup> Adapun persamaan dengan penelitian ini yaitu sama-sama meneliti tentang inklusi keuangan dan profitabilitas namun perbedaannya terletak pada variabel penelitian dan juga objek penelitian.
4. Cahya Agustia Ningrum (2020) dengan judul penelitian "*Pengaruh tabungan wadi'ah dan deposito mudharabah terhadap profitabilitas pada PT. Bank Muamalat Indonesia Cabang Medan-Balaikota Periode 2016-2019*". Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel tabungan wadi'ah berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA Bank Syariah. Peningkatan dana tabungan wadi'ah dapat digunakan untuk operasional bank sehingga hal itu dapat mempengaruhi laba perusahaan secara positif.<sup>10</sup> Adapun persamaan dari penelitian ini yaitu keduanya menggunakan variabel tabungan dan profitabilitas sedangkan perbedaannya terletak pada lokasi penelitiannya yaitu penelitian di atas berlokasi di Bank Muamalat Indonesia Cabang Medan-Balaikota

---

<sup>9</sup> Novita Widyaningsih dan Hersugondo "Inklusi Keuangan dan Profitabilitas Bank di Indonesia" *Jimat (Jurnal Ilmu Manajemen dan Akuntansi Terapan 12)*, No 2 (Agustus 2021): 188.

<sup>10</sup> Cahya Agustia Ningrum, "*Pengaruh Tabungan Wadi'ah dan Deposito Mudharabah terhadap Profitabilitas pada PT. Bank Muamalat Indonesia Cabang Medan-Balaikota Periode 2016-2019*" Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Sumatra Utara, Medan, 2020: 67.



sedangkan dalam penelitian ini berlokasi di Bank Umum Syariah di Indonesia.

## **B. Landasan Teori**

### **1. Inklusi Keuangan**

#### **a. Definisi inklusi keuangan**

Inklusi keuangan dalam Peraturan Presiden RI Nomor 82 Tahun 2016 menjelaskan bahwa inklusi keuangan adalah kondisi ketika setiap anggota masyarakat mempunyai akses terhadap berbagai layanan keuangan formal yang berkualitas secara tepat waktu, lancar dan aman dengan biaya terjangkau sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Layanan keuangan yang disediakan harus dapat diterima oleh masyarakat sesuai dengan kebutuhan dan mudah untuk diakses dari sisi persyaratan serta layanan. Selain itu, layanan keuangan yang aman dimaksudkan agar masyarakat terlindungi hak dan kewajibannya dari risiko yang mungkin timbul.<sup>11</sup> Menurut Peraturan OJK Nomor 76/POJK.07/2016 menjelaskan tentang definisi inklusi keuangan adalah ketersediaan akses pada berbagai lembaga, produk dan layanan jasa keuangan sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan masyarakat dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat.<sup>12</sup> Dalam Strategi Nasional Keuangan Inklusif (SNKI) mendefinisikan inklusi keuangan sebagai hak setiap orang untuk memiliki akses dan layanan penuh dari lembaga keuangan secara tepat waktu, nyaman, informatif dan

---

<sup>11</sup>Peraturan Presiden RI Nomor 82 Tahun 2016 Tentang Strategi keuangan Inklusif.

<sup>12</sup>Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 76/POJK. 07/2016 Tentang Peningkatan Literasi dan Inklusi Keuangan Di Sektor Jasa Keuangan Bagi Konsumen dan/atau Masyarakat

terjangkau biayanya, dengan penghormatan penuh kepada harkat dan martabatnya. Layanan keuangan tersedia bagi seluruh segmen masyarakat, dengan perhatian khusus kepada orang miskin, orang miskin produktif, pekerja migran dan penduduk di daerah terpencil.<sup>13</sup>

Dalam perspektif syariah, inklusi keuangan syariah dapat didefinisikan sebagai upaya meningkatkan aksesibilitas masyarakat terhadap lembaga keuangan syariah sehingga masyarakat mampu mengelola dan mendistribusikan sumber keuangan sesuai prinsip syariah. Inklusi keuangan syariah merupakan sarana untuk mendorong sarana keterlibatan yang lebih tinggi dari masyarakat terhadap praktik keuangan syariah.<sup>14</sup>

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ مَنْ نَفَسَ  
عَنْ مُؤْمِنٍ كُرْبَةً مِنْ كُرْبِ الدُّنْيَا ، نَفَسَ اللَّهُ عَنْهُ كُرْبَةً مِنْ كُرْبِ يَوْمِ الْقِيَامَةِ

Artinya:

Dari Abu hurairah R.A., Nabi Muhammad Shallallahu ‘alaihi wa sallam bersabda: “Barang siapa yang melapangkan satu kesusahan dunia dari seorang mukmin maka Allah akan melapangkan darinya satu kesusahan di hari kiamat” HR. Muslim No. 2699.

#### 1) Visi inklusi keuangan

<sup>13</sup>Departemen Pengembangan Akses Keuangan dan UMKM Bank Indonesia, *Booklet Keuangan Inklusif*, 2014: 6.

<sup>14</sup> Irfan Syauki Beik dan Laili Dwi Arsyianti, *Ekonomi Pembangunan Syariah* (Jakarta:Raja Grafindo Persada, 2016), hal. 222

Meningkatkan akses masyarakat terhadap layanan keuangan formal melalui peningkatan pemahaman tentang sistem, produk, dan jasa keuangan, ketersediaan layanan jasa keuangan formal yang berkualitas secara tepat waktu, lancar, dan aman dengan biaya terjangkau sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

## 2.) Misi inklusi keuangan

- a) Meningkatkan kesempatan dan kemampuan masyarakat dalam mengakses dan memanfaatkan layanan keuangan.
- b) Menyediakan produk dan jasa keuangan yang dapat memenuhi kebutuhan masyarakat.
- c) Meningkatkan pengetahuan dan rasa aman masyarakat dalam penggunaan layanan keuangan.
- d) Memperketat sinergi antar pemangku kepentingan
- e) Mendorong pengembangan keuangan inklusif untuk mendukung pencapaian *Sustainable Development Goals* (SDGs) di Indonesia.

## b. Indikator inklusi keuangan

Indikator inklusi keuangan dikelompokkan menjadi tiga dimensi sebagai berikut:

- 1) Akses yaitu kemampuan untuk menggunakan layanan keuangan formal dalam hal keterjangkauan secara fisik dan biaya yang diukur dengan indikator:

- a) Jumlah kantor layanan keuangan formal per 100.000 (seratus ribu) penduduk dewasa.
  - b) Jumlah mesin ATM/EDC per 100.000 (seratus ribu) penduduk dewasa.
  - c) Jumlah agen layanan keuangan per 100.000 (seratus ribu) penduduk dewasa.
- 2) Penggunaan yaitu penggunaan aktual atas layanan dan produk keuangan yang diukur dengan indikator:
- a) Jumlah rekening tabungan di lembaga keuangan formal per 1.000 (seribu) penduduk dewasa.
  - b) Jumlah rekening kredit di lembaga keuangan formal per 1.000 (seribu) penduduk dewasa.
  - c) Jumlah rekening uang elektronik terdaftar pada agen layanan keuangan digital (LKD)
  - d) Jumlah rekening kredit UMKM di lembaga keuangan formal per 1.000 (seribu) penduduk dewasa
- 3) Kualitas yaitu tingkat pemenuhan kebutuhan atas produk dan layanan keuangan yang dapat memenuhi kebutuhan masyarakat yang diukur dengan indikator:
- (1) Indeks literasi keuangan
  - (2) Jumlah pengaduan layanan keuangan
  - (3) Persentase penyelesaian layanan keuangan.

c. Prinsip inklusi keuangan

- 1) Kepemimpinan (*leadership*): menumbuhkan komitmen pemerintah dan otoritas keuangan terhadap peningkatan inklusi keuangan.
- 2) Keragaman (*diversity*): mendorong ketersediaan berbagai layanan keuangan oleh penyedia layanan keuangan yang beragam.
- 3) Inovasi (*innovation*): mendorong inovasi teknologi dan kelembagaan sebagai sarana untuk memperluas akses dan penggunaan sistem keuangan.
- 4) Perlindungan (*protection*): mendorong pendekatan yang komprehensif bagi perlindungan konsumen yang melibatkan peran seluruh pemangku kepentingan pada sektor publik, swasta, dan masyarakat.
- 5) Pemberdayaan (*empowerment*): mengembangkan literasi keuangan dan kemampuan keuangan masyarakat.
- 6) Kerja sama (*cooperation*): memperkuat koordinasi dan mendorong kemitraan antara seluruh pemangku kepentingan pada sektor publik, swasta, dan masyarakat.
- 7) Pengetahuan (*knowledge*): menggunakan data dan informasi dalam penyusunan dan pengembangan kebijakan serta pengukuran keberhasilan yang dilaksanakan oleh regulator dan penyedia layanan keuangan.

- 8) Proporsionalitas (*proportionality*): membentuk kerangka kebijakan dan peraturan yang secara proporsional mempertimbangkan aspek risiko dan manfaat dari inovasi produk dan jasa keuangan.
- 9) Kerangka kerja (*framework*): mempertimbangkan kerangka kerja dan peraturan yang mencerminkan standar internasional, kondisi nasional, dan dukungan bagi sistem keuangan yang kompetitif.<sup>15</sup>

## 2. Definisi Perbankan Syariah

Dalam UU nomor 21 tahun 2008 tentang perbankan syariah dijelaskan bahwa perbankan syariah adalah segala sesuatu yang menyangkut tentang Bank Syariah dan Unit Usaha Syariah, mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya. Perbankan syariah melakukan usahanya berdasarkan prinsip syariah, demokrasi ekonomi, dan prinsip kehati-hatian. Perbankan syariah bertujuan untuk menunjang pelaksanaan pembangunan nasional dalam rangka meningkatkan keadilan, kebersamaan, dan pemerataan kesejahteraan rakyat.<sup>16</sup>

### a. Bank Umum Syariah

Bank Umum Syariah adalah bank syariah yang dalam kegiatan usahanya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.. Kegiatan Bank Umum Syariah meliputi:

- 1) Menghimpun dana dalam bentuk simpanan berupa giro, tabungan, atau bentuk lainnya yang dipersamakan dengan itu berdasarkan

---

<sup>15</sup>Peraturan Presiden RI Nomor 82 Tahun 2016 Tentang Strategi keuangan Inklusif.

<sup>16</sup>UU Republik Indonesia Nomor 21 tahun 2008 Tentang Perbankan Syariah.

akad *wadi`ah* atau akad lain yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah.

- 2) Menghimpun dana dalam bentuk investasi berupa deposito, tabungan, atau bentuk lainnya yang dipersamakan dengan itu berdasarkan akad *mudharabah* atau akad lain yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah.
- 3) Menyalurkan pembiayaan bagi hasil berdasarkan akad *mudharabah*, akad *musyarakah*, atau akad lain yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah.
- 4) Menyalurkan pembiayaan berdasarkan akad *murabahah*, akad *salam*, akad *istishna*, atau akad lain yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah.
- 5) Menyalurkan pembiayaan berdasarkan akad *qardh* atau akad lain yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah.
- 6) Menyalurkan pembiayaan penyewaan barang bergerak kepada nasabah berdasarkan berdasarkan akad *ijarah* dan/atau sewa beli dalam bentuk *ijarah muntahiya bittamlik* atau akad lain yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah.
- 7) Melakukan pengambilalihan utang berdasarkan akad *hawalah* atau akad lain yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah.
- 8) Melakukan usaha kartu debit dan/atau kartu pembiayaan berdasarkan prinsip syariah.

- 9) Membeli, menjual atau menjamin atas risiko sendiri surat berharga pihak ketiga yang diterbitkan atas dasar transaksi nyata berdasarkan prinsip syariah, antara lain akad ijarah, musyarakah, mudharabah, murabahah, kafalah, hawalah.
- 10) Membeli surat berharga berdasarkan prinsip syariah yang diterbitkan oleh pemerintah dan atau Bank Indonesia.
- 11) Menerima pembiayaan dari tagihan atas surat berharga dan melakukan perhitungan dengan pihak ketiga atau antarpihak ketiga berdasarkan prinsip syariah.
- 12) Melakukan penitipan untuk kepentingan pihak lain berdasarkan suatu akad yang berdasarkan prinsip syariah.
- 13) Menyediakan tempat untuk menyimpan barang dan surat berharga berdasarkan prinsip syariah
- 14) Memindahkan uang, baik untuk kepentingan sendiri maupun untuk kepentingan nasabah berdasarkan prinsip syariah.
- 15) Melakukan fungsi sebagai wali amanat berdasarkan akad *wakalah*.
- 16) Memberikan fasilitas *letter of credit* atau bank garansi berdasarkan prinsip syariah.
- 17) Melakukan kegiatan lain yang lazim dilakukan di bidang perbankan dan di bidang sosial sepanjang tidak bertentangan dengan prinsip



syariah dan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.<sup>17</sup>

### 3. Rasio Profitabilitas

#### a. Definisi rasio profitabilitas

Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Intinya adalah penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan.

Penggunaan rasio profitabilitas dapat dilakukan dengan menggunakan perbandingan antara berbagai komponen yang ada di laporan keuangan, terutama laporan keuangan neraca dan laporan laba rugi. Pengukuran dapat dilakukan untuk beberapa periode operasi. Tujuannya adalah agar terlihat perkembangan perusahaan dalam rentang waktu tertentu, baik penurunan atau kenaikan, sekaligus mencari penyebab perubahan tersebut.<sup>18</sup>

---

<sup>17</sup> Hafidz Abdurrahman, *Rapor Merah Bank Syariah*, Edisi 1 (Bogor: Al-Azhar Press, 2016), 24-26.

<sup>18</sup> Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, Edisi 10 (Jakarta: Rajawali Pers, 2017), 196.

وَابْتَغِ فِيمَا آتَاكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ مِنَ الدُّنْيَا

Artinya:

“Dan carilah apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan bahagianmu dari (kenikmatan) duniawi”. Q.S. Al-Qashas Ayat 77.

b. Tujuan dan manfaat rasio profitabilitas

Rasio profitabilitas memiliki banyak manfaat baik bagi pihak pemilik perusahaan, manajemen perusahaan, maupun para pemangku kepentingan lainnya yang terkait dengan perusahaan. Berikut adalah tujuan dan manfaat rasio profitabilitas secara keseluruhan: Untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu.

- 1) Untuk menilai posisi laba perusahaan setahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
- 2) Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
- 3) Untuk mengukur seberapa besar laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset.
- 4) Untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total ekuitas.
- 5) Untuk mengukur margin laba kotor atas penjualan bersih.
- 6) Untuk mengukur margin laba operasional atas penjualan bersih.

7) Untuk mengukur margin laba bersih atas penjualan bersih.<sup>19</sup>

### c. Jenis-jenis rasio profitabilitas

Rasio Profitabilitas terbagi menjadi beberapa jenis sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai. Masing-masing jenis rasio profitabilitas digunakan untuk menilai serta mengukur posisi keuangan perusahaan dalam satu periode tertentu atau untuk beberapa periode.<sup>20</sup> Perusahaan dapat menggunakan rasio profitabilitas secara keseluruhan atau hanya sebagian saja dari jenis rasio profitabilitas yang ada. Penggunaan rasio secara sebagian berarti bahwa perusahaan hanya menggunakan beberapa jenis rasio saja yang memang dianggap perlu untuk diketahui. Berikut adalah jenis-jenis rasio profitabilitas yang lazim digunakan dalam praktik untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba:

#### 1) Hasil pengembalian atas aset (*Return On Assets*)

Hasil pengembalian atas aset merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi aset dalam menciptakan laba bersih. Dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset. Rasio ini dihitung dengan membagi laba bersih terhadap total aset. Semakin tinggi total hasil pengembalian atas aset berarti semakin tinggi pula jumlah laba yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset. Sebaliknya, semakin rendah total hasil pengembalian aset berarti semakin rendah pula

<sup>19</sup>Hery, *Analisis Laporan Keuangan*, Edisi 1 (Yogyakarta: Center For Academic Publishing Service, 2015), 227-228.

<sup>20</sup>Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, Edisi 10 (Jakarta: Rajawali Pers, 2017), 198.

jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah yang tertanam dalam total aset. Berikut adalah rumus untuk menghitung *Return On Assets*( ROA):<sup>21</sup>

$$\text{Return On Assets} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total Aset}}$$

## 2) Rasio imbal hasil ekuitas (*Return on equity*)

Rasio Imbal hasil ekuitas (*Return on equity/ROE ratio*) disebut juga rasio tingkat hasil untuk ekuitas yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba untuk kesejahteraan pemilik modal atau investor. rasio ini dapat diketahui dengan membandingkan laba bersih setelah pajak (*earning after tax*) dengan ekuitas. rasio ini semakin tinggi semakin baik. rasio ini dihitung dengan rumus:<sup>22</sup>

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total Ekuitas}}$$

## 3) Margin laba kotor (*Gross profit margin*)

Margin laba kotor merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya persentase laba kotor atas penjualan bersih. Rasio ini dihitung dengan membagi laba kotor terhadap penjualan bersih. Laba kotor sendiri dihitung sebagai hasil pengurangan antara penjualan

<sup>21</sup>Hery, *Analisis Laporan Keuangan*, Edisi 1 (Yogyakarta: Center For Academic Publishing Service. 2015), 228.

<sup>22</sup>Pirmatua Sirait, *Analisis Laporan Keuangan*, Edisi 1 (Yogyakarta: Equilibria, 2017), 142.

bersih dengan harga pokok penjualan. Semakin tinggi margin laba kotor berarti semakin tinggi pula laba kotor yang dihasilkan dari penjualan bersih. Hal ini disebabkan tingginya harga jual dan atau rendahnya harga pokok penjualan. Sebaliknya, semakin rendah margin laba kotor berarti semakin rendah pula laba kotor yang dihasilkan dari penjualan bersih. hal ini dapat disebabkan karena rendahnya harga jual dan tingginya harga pokok penjualan. Berikut adalah rumus yang digunakan untuk menghitung margin laba kotor:<sup>23</sup>

$$\text{Margin laba kotor} = \frac{\text{Laba kotor}}{\text{Penjualan bersih}}$$

4) Margin laba bersih (*Net profit margin ratio*)

Margin laba bersih yaitu rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih, yaitu laba bersih setelah pajak (EAT) . Rasio ini dapat diketahui dengan membandingkan laba bersih setelah pajak dengan penjualan bersih. Semakin tinggi rasionya semakin baik.<sup>24</sup>

$$\text{Margin laba bersih} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Penjualan bersih}}$$

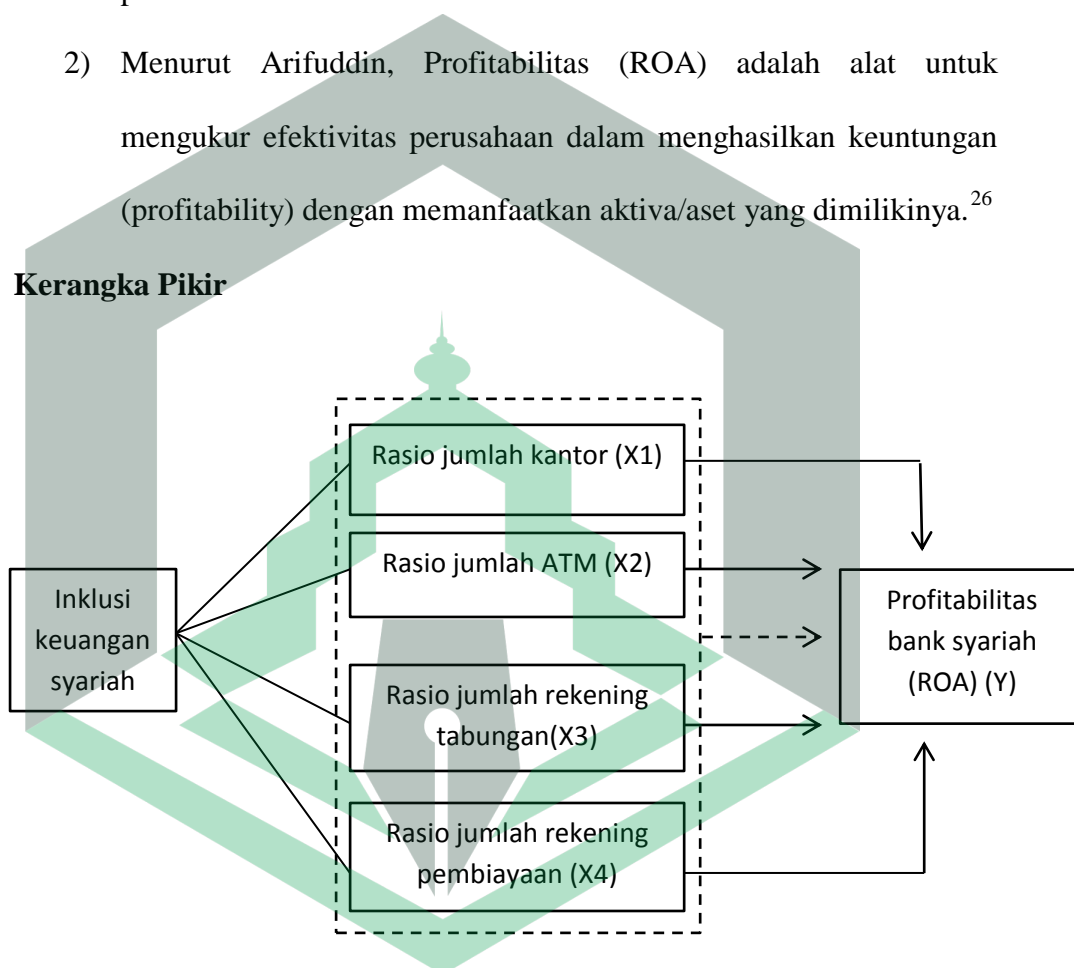
<sup>23</sup>Hery, *Analisis Laporan Keuangan*, Edisi 1 (Yogyakarta: Center For Academic Publishing Service. 2015), 231-232.

<sup>24</sup>Pirmatua Sirait, *Analisis Laporan Keuangan*, Edisi 1 (Yogyakarta: Equilibria, 2017), 142.

#### d. Teori Menurut Para Ahli

- 1) Menurut Sarma, inklusi keuangan adalah suatu proses yang mendukung kemudahan akses, ketersediaan dan penggunaan sistem keuangan formal bagi seluruh anggota masyarakat dalam perekonomian.<sup>25</sup>
- 2) Menurut Arifuddin, Profitabilitas (ROA) adalah alat untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan (profitability) dengan memanfaatkan aktiva/aset yang dimilikinya.<sup>26</sup>

#### C. Kerangka Pikir



Gambar 2.1 Skema Kerangka Pikir

Ket: --> = Pengaruh secara simultan

→ = Pengaruh secara parsial

<sup>25</sup> Sarma dalam Chaerani Nisa, Dewi Trirahayu dan Murthada Sinuraya, "Implementasi Metode Pengukuran Indeks Keuangan Inklusif pada Sepuluh Bank Terbesar di Indonesia" *Jurnal Inspirasi Bisnis dan Manajemen* 2, No. 2 (Desember 31, 2018): 144.

<sup>26</sup> Afiruddin (2012) dalam Rennywati Siringoringo dan Rahmi Pratiwi "Pengukuran Tingkat Profitabilitas Perbankan Syariah Indonesia Menggunakan Rasio Camel Periode 2012-2016" *JIM UPB* 6, No. 1 (2018), 80.

Berdasarkan skema kerangka pemikiran di atas, dapat diketahui bahwa bahwa inklusi keuangan syariah berdasarkan rasio jumlah kantor (X1) rasio jumlah ATM (X2) rasio jumlah rekening tabungan (X3), dan rasio jumlah rekening pembiayaan (X4) yang akan memberikan pengaruh terhadap variabel terikat (dependen) yaitu profitabilitas (ROA) perbankan syariah di Indonesia (Y).

#### D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data.<sup>27</sup> Hipotesis yang dimaksud oleh peneliti adalah **Terdapat Pengaruh Inklusi Keuangan Syariah Terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah di Indonesia**. Dari hipotesis tersebut, maka peneliti mengajukan hipotesis sebagai berikut:

$H_0$  : Rasio jumlah kantor tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA) perbankan syariah

$H_1$  : Rasio jumlah kantor berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA) perbankan syariah

$H_0$  : Rasio jumlah ATM tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA) perbankan syariah

$H_2$  : Rasio jumlah ATM berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA) perbankan syariah

---

<sup>27</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Edisi 19 (Bandung: Alfabeta, 2013), 64.

- H<sub>0</sub> : Rasio jumlah rekening tabungan tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA) perbankan syariah
- H<sub>3</sub> : Rasio jumlah rekening tabungan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA) perbankan syariah
- H<sub>0</sub> : Rasio jumlah rekening pembiayaan tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA) perbankan syariah
- H<sub>4</sub> : Rasio jumlah rekening pembiayaan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA) perbankan syariah
- H<sub>0</sub> : Inklusi keuangan syariah berdasarkan rasio jumlah kantor, rasio jumlah ATM, rasio jumlah rekening tabungan, dan rasio jumlah rekening pembiayaan secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA) perbankan syariah
- H<sub>5</sub> : Inklusi keuangan syariah berdasarkan rasio jumlah kantor, rasio jumlah ATM, rasio jumlah rekening tabungan, dan rasio jumlah rekening pembiayaan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA) perbankan syariah

Hipotesis ini didasari oleh hasil penelitian Kholifatul Uzhma (2017) yang menyatakan bahwa inklusi keuangan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perbankan syariah.<sup>28</sup>

---

<sup>28</sup>Khalifatul Uzma “Analisis Pengaruh Keuangan Inklusif terhadap Profitabilitas pada Perbankan Syariah di Indonesia.” Skripsi. Fakultas Ekonomi. UIN Maulana Malik Ibrahim, 2017: 117.



## **BAB III METODE PENELITIAN**

### **A. Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Metode kuantitatif digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu. Pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.<sup>29</sup> Penelitian kuantitatif merupakan salah satu jenis penelitian yang spesifikasinya adalah sistematis, terencana, dan terstruktur dengan jelas sejak awal hingga pembuatan desain penelitiannya. Penelitian kuantitatif banyak menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut, serta penampilan dari hasilnya. Demikian pula pada tahap kesimpulan penelitian akan lebih baik apabila disertai dengan gambar, grafik, tabel atau tampilan lainnya.<sup>30</sup>

### **B. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian ini akan dilakukan di Bank Umum Syariah di Indonesia. Pemilihan dikarenakan Bank Umum Syariah memiliki tingkat profitabilitas yang lebih tinggi dibanding Unit Usaha Syariah dan BPRS serta dengan jumlah kantor terbanyak di Indonesia.<sup>31</sup>

---

<sup>29</sup>Sugiyono, *Cara Mudah Menyusun Skripsi, Tesis, dan Disertasi*, Edisi 2 (Bandung: Alfabeta, 2014), 23.

<sup>30</sup>Sandu Siyoto dan Ali Sodik *Dasar Metodologi Penelitian*, Edisi 1 (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), 17.

<sup>31</sup>Statistik Perbankan Syariah Desember 2020.  
<https://www.ojk.go.id/id/kanal/syariah/data-dan-statistik/statistik-perbankan-syariah/Pages/Statistik-Perbankan-Syariah---Desember-2020.aspx>

### C. Definisi Operasional Variabel

Dalam penelitian ini, untuk mengetahui deskripsi yang jelas tentang arah tujuan dari pembahasan judul. Penelitian ini perlu diperjelas beberapa istilah dalam tabel berikut:

Tabel 3.1 Definisi Operasional Variabel

Konsep	Variabel	Definisi	Indikator
Inklusi Keuangan Syariah	rasio jumlah kantor	Rasio jumlah kantor adalah rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya persentase jumlah kantor yang dibagi dengan jumlah penduduk dewasa	$\frac{\text{Jumlah kantor (bulan t)}}{\text{jumlah penduduk dewasa (Tahun t)}} \times 100.000$
	Rasio jumlah ATM	Rasio jumlah ATM adalah rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya persentase jumlah ATM yang dibagi dengan jumlah penduduk dewasa	$\frac{\text{Jumlah mesin ATM (bulan t)}}{\text{jumlah penduduk dewasa (Tahun t)}} \times 100.000$
	Rasio jumlah rekening tabungan	Rasio jumlah rekening tabungan adalah rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya persentase jumlah rekening tabungan yang dibagi dengan jumlah penduduk dewasa	$\frac{\text{Jumlah rekening tabungan (bulan t)}}{\text{jumlah penduduk dewasa (Tahun t)}} \times 1.000$
	Rasio jumlah rekening pembiayaan	Rasio jumlah rekening pembiayaan adalah rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya persentase jumlah rekening pembiayaan yang dibagi dengan jumlah penduduk dewasa	$\frac{\text{Jumlah rekening pembiayaan (bulan t)}}{\text{jumlah penduduk dewasa (Tahun t)}} \times 1.000$
Profitabilitas	ROA	ROA adalah kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba yang diukur dengan membagi laba bersih dengan total aset	$\frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total aset}} \times 100$

#### D. Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.<sup>32</sup> Populasi pada penelitian ini adalah seluruh data *time series* (data runtut waktu) statistik Bank Umum Syariah yang terdiri dari jumlah kantor, jumlah ATM, jumlah rekening tabungan, jumlah rekening pembiayaan dan ROA setiap bulan selama periode 1992- 2020 yang berjumlah 336 data.

Sampel adalah bagian dari populasi yang ingin diteliti.<sup>33</sup> Sampel penelitian ini yaitu seluruh data *time series* statistik Bank Umum Syariah berupa jumlah kantor, ATM, rekening tabungan, rekening pembiayaan dan ROA selama periode 2017- 2020 sehingga diperoleh jumlah sampel penelitian sebanyak 48 sampel data.

#### E. Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel adalah cara peneliti menentukan jumlah sampel sehingga analisis dapat dilaksanakan setelah proses pengumpulan data selesai dilakukan.<sup>34</sup> Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *purposive sampling* yaitu teknik pengambilan sampel dengan kriteria dan dengan ketentuan tertentu.<sup>35</sup> Kriteria yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data statistik Bank Umum Syariah dari beberapa periode

<sup>32</sup>Sugiyono, *Cara Mudah Menyusun Skripsi, Tesis, dan Disertasi*, Edisi 2 (Bandung: Alfabeta, 2014), 62.

<sup>33</sup>Priyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Sidoarjo: Sifatama Publishing, 2016), 104.

<sup>34</sup>Agung Widhi Kurniawan dan Zarah Puspitaningtyas, *Metode Penelitian Kuantitatif*, Edisi 1 (Yogyakarta: Pandiva Buku, 2016), 66.

<sup>35</sup>Priyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Sidoarjo: Sifatama Publishing, 2016), 104.

terbaru dan terupload di website OJK sehingga diperoleh periode penelitian dari 2017-2020.

#### **F. Jenis dan Sumber Data**

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah data yang tersedia sebelumnya yang dikumpulkan dari sumber-sumber tidak langsung atau tangan kedua. data-data yang digunakan dalam penelitian ini bersumber dari:

1. Data jumlah kantor, jumlah ATM, jumlah rekening tabungan, jumlah rekening pembiayaan dan data ROA Bank Umum Syariah yang diperoleh dari Statistik perbankan syariah tahun 2017-2020 yang diterbitkan oleh Otoritas Jasa Keuangan
2. Data jumlah penduduk dewasa yang diperoleh dari survey angkatan kerja tahun 2017-2020 yang diunduh melalui *website* Badan Perencanaan Pembangunan Nasional.

#### **G. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan studi pustaka (dokumentasi). Dokumentasi berasal dari kata dokumen yang artinya barang-barang tertulis. Metode dokumentasi berarti cara mengumpulkan data dengan mencatat data-data yang sudah ada. Teknik pengumpulan data dengan dokumentasi ialah pengambilan data yang diperoleh

melalui dokumen-dokumen. Data yang dikumpulkan dengan teknik dokumentasi cenderung merupakan data sekunder.<sup>36</sup>

## H. Teknik Analisis Data

Analisis data disebut juga pengolahan data atau penafsiran data. Analisis data adalah rangkaian kegiatan penelaahan, pengelompokan, sistematisasi, penafsiran dan verifikasi data agar sebuah fenomena memiliki nilai sosial, akademis dan ilmiah. Analisis data dari hasil pengumpulan data, merupakan tahapan yang paling penting dalam penyelesaian suatu kegiatan penelitian ilmiah. Sebab data yang telah terkumpul, bila tidak di analisis hanya akan menjadi barang yang tidak bermakna, tidak berarti, menjadi data yang mati, data yang tidak berbunyi. Oleh karena itu, analisis data berfungsi untuk memberi arti, makna dan nilai yang terkandung dalam data itu.

### 1. Uji data deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku umum atau generalisasi.<sup>37</sup>

### 2. Analisis Uji Asumsi Klasik

#### a. Uji normalitas

Uji normalitas adalah suatu prosedur yang digunakan untuk mengetahui apakah data berasal dari populasi yang terdistribusi normal atau

<sup>36</sup>Hardani et al, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, Edisi 1 (Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2020), 149-150.

<sup>37</sup>Sandu Siyoto dan Ali Sodik *Dasar Metodologi Penelitian*, Edisi 1 (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), 111.

berada dalam sebaran normal. Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh terdistribusi normal atau tidak.<sup>38</sup>

b. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas merupakan alat uji model regresi untuk mengetahui ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lainnya. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.<sup>39</sup>

c. Uji multikolinieritas

Uji multikolinieritas merupakan alat uji model regresi untuk menemukan adanya korelasi antara variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antara variabel independen. Uji multikolinieritas dapat dilakukan dengan uji regresi, dengan nilai patokan VIF (Varians Inflation Factor) dan nilai tolerance. Kriteria yang digunakan adalah :

- a) Jika nilai VIF disekitar angka 1-10, maka dikatakan tidak terdapat masalah multikolinieritas
- b) Jika nilai tolerance  $\geq 0,10$ , maka dikatakan tidak terdapat masalah multikolinieritas.<sup>40</sup>

<sup>38</sup>Nuriyadi, Tutut Dewi Astuti, Endang Sri Utami dan M. Budiantara *Dasar-Dasar Statistik Penelitian*, Edisi 1 (Yogyakarta: Sibuku Media, 2017), 79.

<sup>39</sup>Echo Perdana, *Olah Data Skripsi dengan SPSS 22*, Edisi 1 (Pangkalpinang: Lab Kom Manajemen FE UBB, 2016), 47-49.

<sup>40</sup>Echo Perdana, *Olah Data Skripsi dengan SPSS 22*, Edisi 1 (Pangkalpinang: Lab Kom Manajemen FE UBB, 2016), 47

#### d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan untuk mengetahui apakah ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya. Jika terjadi korelasi maka dinamakan ada problem autokorelasi. Dalam model regresi yang baik sebaiknya tidak terjadi autokorelasi.<sup>41</sup>

### 3. Analisis regresi linear berganda

Regresi linear adalah alat statistik yang dipergunakan untuk mengetahui pengaruh antara satu atau beberapa variabel bebas terhadap satu variabel terikat. Regresi linear berganda terdiri dari beberapa variabel bebas dan satu variabel terikat. Analisis regresi linear berganda sebenarnya sama dengan regresi sederhana, hanya variabel bebasnya lebih dari satu. Persamaan umumnya ialah:

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + \dots + b_n X_n$$

Dengan  $Y$  adalah variabel terikat, dan  $X$  adalah variabel bebas,  $a$  adalah konstanta (intersept) dan  $b$  adalah koefisien regresi pada masing-masing variabel bebas.<sup>42</sup>

### 4. Uji hipotesis

#### a. Uji parsial (Uji $t$ )

Uji hipotesis merupakan suatu pengujian yang dilakukan dalam penelitian dengan tujuan untuk dapat mengambil keputusan menolak atau

<sup>41</sup>Muhammad Nisfinannoor, *Pendekatan Statistika Modern untuk Ilmu Sosial*, (Jakarta: Salemba Humanika, 2009), 92.

<sup>42</sup>Echo Perdana, *Olah Data Skripsi dengan SPSS 22*, Edisi 1 (Pangkalpinang: Lab Kom Manajemen FE UBB, 2016), 61

menerima hipotesis yang diajukan.<sup>43</sup> Uji ini akan menunjukkan besar pengaruh inklusi keuangan syariah berdasarkan rasio jumlah kantor (X1), rasio jumlah ATM (X2), rasio jumlah rekening tabungan (X3), dan rasio jumlah rekening pembiayaan (X4) terhadap profitabilitas perbankan syariah (Y) secara parsial. Pengujian ini diukur dengan perbandingan nilai t hitung dan t tabel dengan standar eror 5%.

- 1)  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima apabila  $t_{hitung} > t_{tabel}$  dan nilai  $sig < 0,05$  yang bermakna terdapat pengaruh signifikan antara variabel rasio jumlah kantor (X1) terhadap profitabilitas (ROA) perbankan syariah (Y)
- 2)  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak apabila  $t_{hitung} < t_{tabel}$  dan nilai  $sig > 0,05$  yang bermakna tidak terdapat pengaruh signifikan antara variabel rasio jumlah kantor (X1) terhadap profitabilitas (ROA) perbankan syariah (Y).
- 3)  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima apabila  $t_{hitung} > t_{tabel}$  dan nilai  $sig < 0,05$  yang bermakna terdapat pengaruh signifikan antara variabel rasio jumlah ATM (X2) terhadap profitabilitas (ROA) perbankan syariah (Y).
- 4)  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak apabila  $t_{hitung} < t_{tabel}$  dan nilai  $sig > 0,05$  yang bermakna tidak terdapat pengaruh signifikan antara variabel rasio jumlah ATM (X2) terhadap profitabilitas (ROA) perbankan syariah (Y).
- 5)  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima apabila  $t_{hitung} > t_{tabel}$  dan nilai  $sig < 0,05$  yang bermakna terdapat pengaruh signifikan antara variabel rasio jumlah rekening tabungan (X3) terhadap profitabilitas (ROA) perbankan syariah (Y).

---

<sup>43</sup>Agung Widhi Kurniawan dan Zarah Puspitaningtyas, *Metode Penelitian Kuantitatif*, Edisi 1 (Yogyakarta: Pandiva Buku, 2016), 103.



6)  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak apabila  $t_{hitung} < t_{tabel}$  dan nilai  $sig > 0,05$  yang bermakna tidak terdapat pengaruh signifikan antara variabel rasio jumlah rekening tabungan (X3) terhadap profitabilitas (ROA) perbankan syariah (Y).

7)  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima apabila  $t_{hitung} > t_{tabel}$  dan nilai  $sig < 0,05$  yang bermakna terdapat pengaruh signifikan antara variabel rasio jumlah rekening pembiayaan (X4) terhadap profitabilitas (ROA) perbankan syariah (Y).

8)  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak apabila  $t_{hitung} < t_{tabel}$  dan nilai  $sig > 0,05$  yang bermakna tidak terdapat pengaruh signifikan antara variabel rasio jumlah rekening pembiayaan (X4) terhadap profitabilitas (ROA) perbankan syariah (Y).

#### b. Uji F

Menurut Imam Ghozali (2013), uji F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Caranya dengan melihat probabilitas (nilai  $sig$ ) dimana tingkat signifikansi yang digunakan adalah sebesar 0,05. Jika probabilitasa (signifikansi) lebih besar dari 0.05 maka variabel bebas secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap variabel terikat.<sup>44</sup>

1)  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak apabila  $t_{hitung} < t_{tabel}$  dan nilai  $sig > 0,05$  yang bermakna tidak terdapat pengaruh signifikan variabel inklusi

<sup>44</sup>Muliyadi, "Pengaruh *Tenure Audit*, *Pergantian Auditor*, dan *Ukuran Kantor Akuntan Publik terhadap Audit Report Lag (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI)*", Artikel Ilmiah, 2020.

keuangan syariah berdasarkan rasio jumlah kantor, rasio jumlah ATM, rasio jumlah rekening tabungan, dan rasio jumlah rekening pembiayaan terhadap profitabilitas (ROA) perbankan syariah (Y).

- 2)  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima apabila  $t_{hitung} > t_{tabel}$  dan nilai  $sig < 0,05$  yang bermakna terdapat pengaruh signifikan variabel inklusi keuangan syariah berdasarkan rasio jumlah kantor, rasio jumlah ATM, rasio jumlah rekening tabungan, dan rasio jumlah rekening pembiayaan terhadap profitabilitas (ROA) perbankan syariah (Y).

#### **5. Uji Koefisien determinasi (R<sup>2</sup>)**

Uji ini digunakan dalam rangka untuk menunjukkan seberapa besar kontribusi pengaruh variabel rasio jumlah kantor (X1), rasio jumlah ATM (X2), rasio jumlah rekening tabungan (X3), dan rasio jumlah rekening pembiayaan (X4) terhadap profitabilitas perbankan syariah di Indonesia (Y). Uji koefisien ini dinyatakan dalam bentuk persentase (%).

## BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Hasil Penelitian

#### 1. Gambaran Objek Penelitian

Objek penelitian dalam penelitian ini adalah Bank Umum Syariah (BUS). Menurut data yang terkumpul, jumlah Bank Umum Syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan selama periode penelitian adalah 14 Bank. Data penelitian berasal dari Statistik Perbankan Syariah periode 2017-2020 yang diterbitkan oleh Otoritas Jasa Keuangan. Berikut adalah nama-nama perusahaan yang terdaftar sebagai Bank Umum Syariah:

Tabel 4.1 Daftar Nama Perusahaan Bank Umum Syariah

No.	Daftar Nama Perusahaan Bank Umum Syariah
1	PT. Bank Aceh Syariah
2	PT. BPD Nusa Tenggara Barat Syariah
3	PT. Bank Muamalat Indonesia
4	PT. Bank Victoria Syariah
5	PT. Bank BRI Syariah
6	PT. Bank Jabar Banten Syariah
7	PT. Bank BNI Syariah
8	PT. Bank Syariah Mandiri
9	PT. Bank Mega Syariah
10	PT. Bank Panin Dubai Syariah
11	PT. Bank Syariah Bukopin
12	PT. BCA Syariah
13	PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah
14	PT. Maybank Syariah Indonesia

sumber: Statistik Perbankan Syariah, 2020

#### 2. Uji Statistik Deskriptif

Uji statistik deskriptif merupakan bagian dari statistika yang mempelajari cara pengumpulan data dan penyajian data sehingga mudah dipahami. Statistik deskriptif hanya berhubungan dengan hal menguraikan atau memberikan keterangan-keterangan mengenai suatu data.<sup>45</sup>

Penelitian ini menggunakan empat variabel independen (bebas) dan satu variabel dependen (terikat). Adapun variabel independennya yaitu rasio jumlah kantor ( $X_1$ ), rasio jumlah ATM ( $X_2$ ), rasio jumlah rekening tabungan ( $X_3$ ), dan rasio jumlah rekening pembiayaan ( $X_4$ ) sedangkan variabel dependennya yaitu ROA ( $Y$ ).

Tabel 4.2 Hasil uji statistik deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kantor	48	,88	1,00	,9496	,01967
ATM	48	1,19	1,65	1,3713	,07254
Tabungan	48	53,01	88,26	70,4400	9,39962
Pembiayaan	48	,30	,56	,3942	,07310
ROA	48	,42	1,88	1,3096	,32560
Valid N (listwise)	48				

sumber: Data diolah peneliti, 2021

Berdasarkan data dari tabel 4.2 di atas, variabel rasio jumlah kantor ( $X_1$ ) memiliki nilai minimum sebesar 0,88, nilai maksimum sebesar 1,00, *mean* (rata-rata) sebesar 0,9496 dengan standar deviasi sebesar 0,01967. Variabel rasio jumlah ATM ( $X_2$ ) memiliki nilai minimum sebesar 1,19, nilai maksimum sebesar 1,65, nilai *mean* (rata-rata) sebesar 1,3717 dengan standar deviasi sebesar 0,07254.

<sup>45</sup>Rochmat Aldy Purnomo, *Analisis Statistik Ekonomi dan Bisnis dengan SPSS*, Cet. 3 (Ponogoro: CV Wade Group, 2017), 37.

Variabel rasio jumlah rekening tabungan ( $X_3$ ) memiliki nilai minimum sebesar 53,01, nilai maksimum sebesar 88,26 , nilai *mean* (rata-rata) sebesar 70,4400 dengan nilai standar deviasi sebesar 9,39962.

Variabel rasio jumlah rekening pembiayaan ( $X_4$ ) memiliki nilai minimum sebesar 0,30, nilai maksimum sebesar 0,56, nilai *mean* (rata-rata) sebesar 0,3942 dengan nilai standar deviasi sebesar 0,07310.

Variabel ROA ( $Y$ ) memiliki nilai minimum sebesar 0,42, nilai maksimum sebesar 1,88, nilai *mean* (rata-rata) sebesar 1,3096 dengan standar deviasi sebesar 0,32560.

## 2. Uji asumsi klasik

### a. Uji normalitas

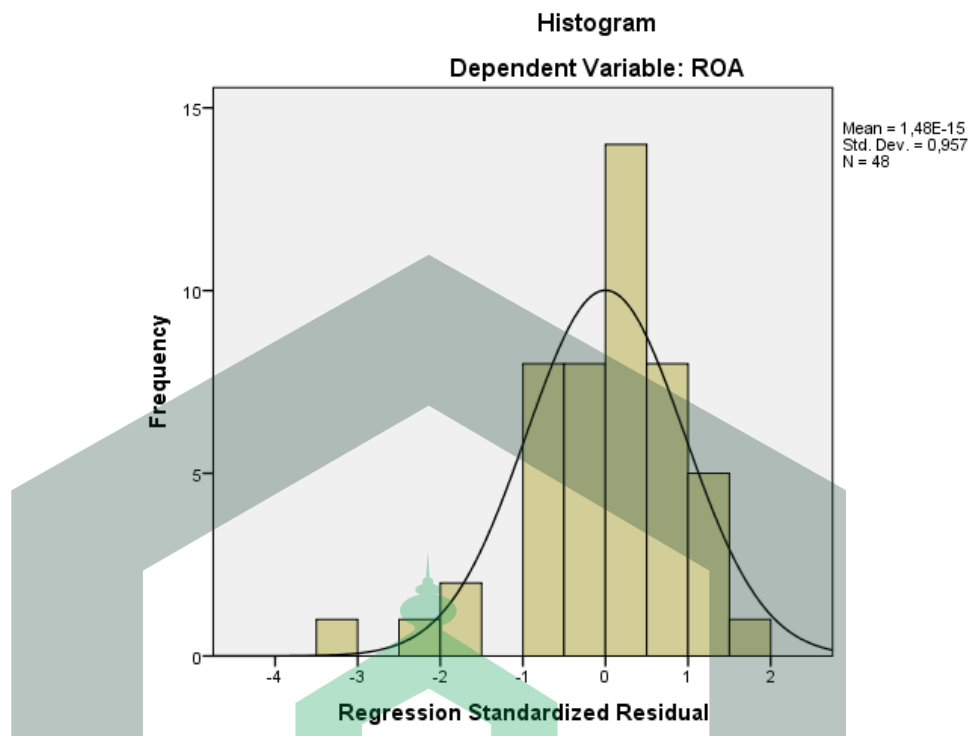
Tujuan dilakukannya uji normalitas terhadap serangkaian data adalah untuk mengetahui apakah populasi data berdistribusi normal atau tidak.<sup>46</sup>

Metode dalam mengukur normalitas dapat dilakukan dengan menggunakan histogram, normal PP plot dan uji kolmogrov smirnov.

---

<sup>46</sup> Syofian Siregar, Statistik parametrik untuk penelitian kuantitatif, (jakarta: bumi aksara, 2013), 153.

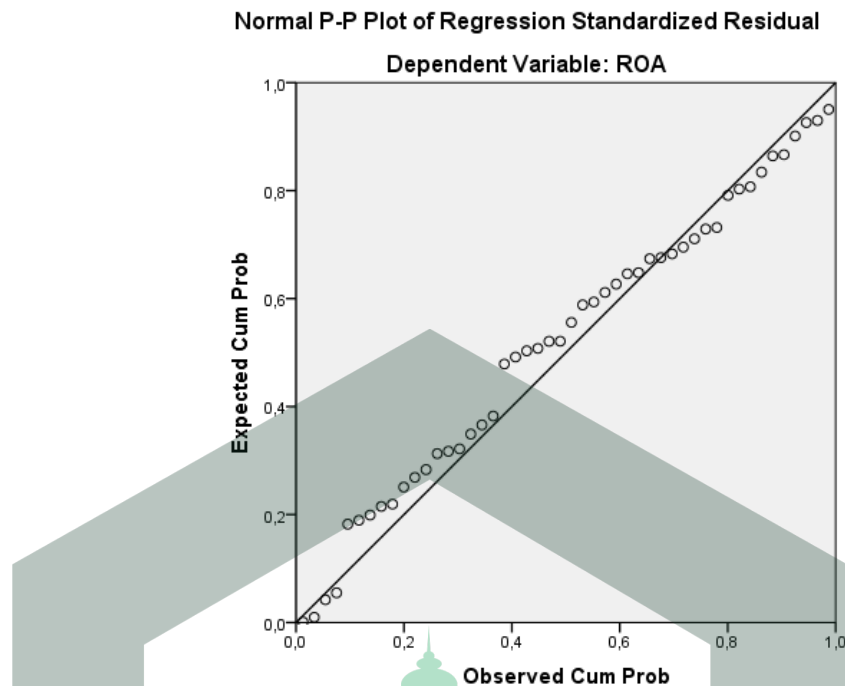
## 1) Histogram



Gambar 4.1 Histogram

Pada hasil uji histogram, dapat dilihat bahwa garis melengkung membentuk lonceng. Apabila garis tersebut membentuk lonceng dan terlihat sempurna dengan kaki yang simetris, maka dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini berdistribusi normal.

## 2) Normal PP Plot



Gambar 4.2 Grafik Normal P-P Plot

Berdasarkan output SPSS Grafik normal P-P Plot variabel dependen, dapat dilihat bahwa titik-titik mengikuti dan mendekati pada garis diagonalnya sehingga dapat dikatakan bahwa data berdistribusi normal.

### 3) Uji *Kolmogrov-Smirnov*

Uji normalitas *Kolmogrov-Smirnov* merupakan salah satu uji yang digunakan untuk menentukan apakah data berdistribusi normal atau tidak. Uji *Kolmogrov-Smirnov* dilakukan melalui

perhitungan nilai kemaknaan ( $p$ ) > 0,05 maka data dinyatakan berdistribusi normal atau asumsi normalitas terpenuhi.<sup>47</sup>

Tabel 4.3 Uji Normalitas *Kolmogrov-Smirnov*

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		48
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,21542046
Most Extreme Differences	Absolute	,103
	Positive	,051
	Negative	-,103
Kolmogorov-Smirnov Z		,713
Asymp. Sig. (2-tailed)		,690

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

sumber: data diolah peneliti, 2021

Berdasarkan tabel 4.3 di atas, diketahui nilai *Kolmogrov Smirnov* sebesar 0,713 dengan nilai signifikansi sebesar 0,690 maka dinyatakan data telah berdistribusi normal atau asumsi normalitas terpenuhi.

#### b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dalam penelitian ini diperoleh nilai sebagai berikut:

<sup>47</sup>Slamet riyanto dan aglis, metode riset penelitian kuantitatif, cet.1 (Sleman: deepublish, 2020), 85.



Tabel 4.4 Uji multikolinearitas

Coefficients <sup>a</sup>			
Model	Collinearity Statistics		
	Tolerance	VIF	
1	KANTOR	0,577	1,733
	ATM	0,905	1,105
	TABUNGAN	0,824	1,214
	PEMBIAYAAN	0,509	1,966

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: Data diolah peneliti, 2021

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas di atas, diketahui bahwa nilai tolerance variabel Kantor (X1) sebesar 0,577, ATM (X2) sebesar 0,905, tabungan (X3) sebesar 0,824 dan pembiayaan (X4) sebesar 1,966. Sedangkan nilai VIF dari variabel kantor (X1) sebesar 1,733, ATM (X2) sebesar 1,105, tabungan (X3) sebesar 1,214 dan pembiayaan (X4) sebesar 1,966. Nilai *tolerance* dari data di atas lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF berada diantara 1-10 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat multikolinearitas antar variabel independen sehingga asumsi uji multikolinearitas terpenuhi dan data layak dilanjutkan untuk uji selanjutnya.

### c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini diperoleh nilai sebagai berikut:

Tabel 4.5 Output Uji Heteroskedastisitas

Coefficients <sup>a</sup>					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardize <sup>d</sup> Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	0,395	1,377		0,287	0,776
KANTOR	0,468	1,374	0,066	0,341	0,735
1 ATM	-0,418	0,297	-0,218	-1,406	0,167
TABUNGAN	-0,002	0,002	-0,114	-0,7	0,488
PEMBIAYAAN	0,039	0,394	0,02	0,098	0,922

a. Dependent Variable: ABRESID

Sumber: Data diolah peneliti, 2021

Berdasarkan tabel 4.5 pada uji heteroskedastisitas di atas, diketahui signifikansi variabel independen yang terdiri dari variabel rasio jumlah kantor (X1), variabel rasio jumlah ATM (X2), variabel rasio jumlah rekening tabungan (X3) dan variabel rasio jumlah rekening pembiayaan (X4) telah melebihi 0,05 yaitu variabel rasio jumlah kantor (X1) sebesar 0,735, variabel rasio jumlah ATM (X2) sebesar 0,167, variabel rasio jumlah rekening tabungan (X3) sebesar 0,488, dan variabel rasio jumlah rekening pembiayaan (X4) sebesar 0,922 sehingga dapat dinyatakan bahwa tidak terjadi gejala heteroskedastisitas pada data penelitian sehingga data layak untuk uji selanjutnya.

#### d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dalam penelitian ini menggunakan uji statistik durbin-watson (DW) dengan ketentuan:

Tabel 4.6 Kaidah Keputusan Durbin Watson

Range	Keputusan
DW < -2	Terjadi masalah autokorelasi positif
-2 dan +2	Tidak terjadi masalah autokorelasi
DW > 2	Terjadi autokorelasi negatif

Sumber: Singgih Santoso, 2012.

Tabel 4.7 output uji autokorelasi

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,750 <sup>a</sup>	0,562	0,522	0,22522	0,662

a. Predictors: (Constant), PEMBIAYAAN, ATM, TABUNGAN, KANTOR

b. Dependent Variable: ROA

Sumber: Data diolah peneliti, 2021

Berdasarkan tabel 4.7 di atas, maka diketahui bahwa nilai dw sebesar 0,662. Nilai tersebut terletak antara -2 dan +2 yang berarti tidak terjadi masalah autokorelasi.

### 3. Uji Regresi Linear Berganda

Pengujian ini dilakukan untuk mengukur seberapa besar pengaruh variabel independen yaitu rasio jumlah kantor (X1), rasio jumlah ATM (X2), rasio jumlah rekening tabungan (X3) dan rasio jumlah rekening pembiayaan (X4) terhadap ROA (Y). Analisis regresi linear berganda ini dilakukan setelah variabel-variabel dalam penelitian ini telah lolos dalam uji asumsi klasik sehingga data layak untuk digunakan. Berdasarkan analisis regresi berganda diperoleh hasil persamaan regresi yang dapat dilihat pada tabel 4.8 dibawah.

Tabel 4.8 Analisis Regresi Linear Berganda

Model	Coefficients <sup>a</sup>			T	Sig.
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-2,101	2,204		-0,953	0,346
Kantor	0,828	2,198	0,05	0,377	0,708
1 ATM	0,958	0,476	0,213	2,012	0,051
Tabungan	0,028	0,004	0,8	7,192	0,000
Pembiayaan	-1,623	0,63	-0,364	-2,576	0,014

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: Data diolah peneliti, 2021

Berdasarkan hasil pengujian model regresi tersebut, maka model regresi yang menyatakan pengaruh rasio jumlah kantor (X1), rasio jumlah ATM (X2), rasio jumlah rekening tabungan (X3), rasio jumlah rekening pembiayaan (X4) terhadap ROA (Y) bank syariah dinyatakan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + b_4 X_4$$

$$Y = -2,101 + 0,828X_1 + 0,958 X_2 + 0,028X_3 + (-1,623X_4)$$

Berdasarkan model persamaan regresi tersebut dapat dikemukakan beberapa hal sebagai berikut:

- Nilai *constant* sebesar -2,101 yang berarti bahwa jika variabel rasio jumlah kantor (X1), rasio jumlah ATM (X2), rasio jumlah rekening tabungan (X3), dan rasio jumlah rekening pembiayaan sama dengan nol, maka ROA akan mengalami penurunan sebesar 2,101.

- b. Koefisien regresi rasio jumlah kantor ( $X_1$ ) sebesar 0,828 yang menunjukkan bahwa apabila terjadi peningkatan rasio jumlah kantor sebesar 1 maka akan menaikkan ROA perbankan syariah sebesar 0,828.
- c. Koefisien regresi rasio jumlah ATM ( $X_2$ ) sebesar 0,958 yang artinya ialah apabila terjadi peningkatan rasio jumlah ATM sebesar 1 maka akan menaikkan ROA perbankan syariah sebesar 0,958.
- d. Koefisien regresi rasio jumlah rekening tabungan ( $X_3$ ) sebesar 0,028 yang berarti bahwa apabila terjadi peningkatan variabel rasio jumlah rekening tabungan sebesar 1 maka akan menaikkan ROA perbankan syariah sebesar 0,028.
- e. Koefisien regresi rasio jumlah rekening pembiayaan ( $X_4$ ) sebesar -1,623 yang berarti apabila variabel rasio jumlah rekening pembiayaan mengalami kenaikan sebesar 1 maka ROA perbankan syariah akan mengalami penurunan sebesar 1,623.

#### 4. Uji hipotesis

##### a. Uji parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk menguji signifikansi pengaruh variabel independen rasio jumlah kantor ( $X_1$ ), rasio jumlah ATM ( $X_2$ ), rasio jumlah rekening tabungan ( $X_3$ ), rasio jumlah rekening pembiayaan ( $X_4$ ) terhadap ROA perbankan syariah secara parsial. Berdasarkan hasil perhitungan, hasil uji t dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.9 Hasil uji t

Model	Coefficients <sup>a</sup>			t	Sig.
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-2,101	2,204		-0,953	0,346
Kantor	0,828	2,198	0,05	0,377	0,708
1 ATM	0,958	0,476	0,213	2,012	0,051
Tabungan	0,028	0,004	0,8	7,192	0,000
Pembiayaan	-1,623	0,63	-0,364	-2,576	0,014

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: Data diolah peneliti, 2021.

Tabel 4.10 Nilai t Tabel

Df	Pr		
	0,25	0,1	0,05
	0,5	0,2	0,01
5	0,727	1,476	2,015
10	0,7	1,372	1,812
20	0,687	1,325	1,725
30	0,683	1,31	1,697
40	0,681	1,303	1,684
<b>43</b>	0,68	1,301	<b>1,681</b>
50	0,679	1,299	1,676

Sumber: Junaidi (<http://junaidichaniago.wordpress.com>)

Berdasarkan tabel 4.9 di atas, hasil uji masing-masing variabel dengan nilai  $t_{tabel}$  sebesar 1,681 dengan tingkat kesalahan 5% (0,05), maka diperoleh:

- 1) Uji t terhadap variabel rasio jumlah kantor (X1) diperoleh nilai  $t_{hitung}$  sebesar 0,377 dan nilai signifikansi sebesar 0,708,  $t_{hitung}$  (0,377) <  $t_{tabel}$  (1,681) dan nilai signifikansi (0,708) > (0,05), maka dapat disimpulkan

bahwa  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak. Artinya tidak ada pengaruh signifikan rasio jumlah kantor terhadap ROA bank syariah sehingga apabila terjadi peningkatan atau penurunan rasio jumlah kantor tidak akan mempengaruhi profitabilitas perbankan syariah dari sisi ROA.

- 2) Uji terhadap variabel rasio jumlah ATM ( $X_2$ ) diperoleh nilai  $t_{hitung}$  sebesar 2,012 dan nilai signifikansi sebesar 0,051,  $t_{hitung} (2,012) > t_{tabel} (1,681)$  dan nilai signifikansi  $(0,051) > (0,05)$ , maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak yang artinya variabel rasio jumlah ATM berpengaruh namun tidak signifikan terhadap ROA perbankan syariah.
- 3) Uji t terhadap variabel rasio jumlah rekening tabungan ( $X_3$ ) diperoleh nilai  $t_{hitung}$  sebesar 7,192 dan nilai signifikansi sebesar 0,000,  $t_{hitung} (7,192) > t_{tabel} (1,681)$  dan nilai signifikansi  $(0,000) < 0,05$ . Maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Artinya terdapat pengaruh signifikan variabel rasio jumlah rekening tabungan terhadap ROA perbankan syariah yang bermakna peningkatan variabel rasio jumlah rekening tabungan akan meningkatkan profitabilitas perbankan syariah dari sisi ROA.
- 4) Uji t terhadap variabel rasio jumlah rekening pembiayaan ( $X_4$ ) diperoleh nilai  $t_{hitung}$  sebesar -2,576 dan nilai signifikansi sebesar 0,014,  $t_{hitung} (-2,576) < t_{tabel} (1,681)$  dan nilai signifikansi  $(0,014) < (0,05)$ . maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima dengan koefisien negatif. Artinya terdapat pengaruh yang negatif antara variabel rasio jumlah

rekening pembiayaan (X4) terhadap ROA perbankan syariah yang bermakna meningkatnya rasio jumlah rasio rekening pembiayaan akan menurunkan profitabilitas (ROA) perbankan syariah.

b. Uji simultan (Uji F)

Uji signifikansi simultan (uji F) dalam penelitian ini digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen yaitu rasio jumlah kantor (X1), rasio jumlah ATM (X2), rasio jumlah rekening tabungan (X3), dan rasio jumlah rekening pembiayaan (X4) terhadap ROA perbankan syariah secara simultan atau secara bersama-sama. Hasil uji F dapat dilihat pada tabel dibawah:

Tabel 4.11 Uji F

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2,802	4	0,7	13,809	,000 <sup>b</sup>
	Residual	2,181	43	0,051		
	Total	4,983	47			

a. Dependent Variable: ROA

b. Predictors: (Constant), Pembiayaan, ATM, Tabungan, Kantor

Tabel 4.12 Nilai F tabel

df untuk penyebut (N2)	df untuk pembilang (N1)			
	1	2	3	4
1	161	199	216	225
10	4,96	4,10	3,71	3,36
20	4,35	3,49	3,10	2,87
30	4,17	3,32	2,92	2,69
40	4,08	3,23	2,84	2,61
<b>43</b>	4,07	3,21	2,82	<b>2,59</b>
48	4,04	3,19	2,80	2,57
50	4,03	3,18	2,79	2,56

Sumber: Junaidi (<http://junaidichaniago.wordpress.com>)



Berdasarkan hasil uji F tabel *anova* diketahui bahwa nilai F hitung sebesar 13,809 dan nilai signifikansi sebesar 0,000,  $F_{hitung} (13,809) > F_{tabel} (2,59)$  dan nilai signifikansinya  $0,000 < 0,05$  sehingga dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima yang bermakna secara simultan terdapat pengaruh signifikan variabel inklusi keuangan syariah berdasarkan rasio jumlah kantor (X1), rasio jumlah ATM (X2), rasio jumlah rekening tabungan (X3), dan rasio jumlah rekening pembiayaan (X4) terhadap profitabilitas (ROA) perbankan syariah di Indonesia.

### 5. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi penelitian ini untuk menjelaskan besar pengaruh variabel independen yaitu rasio jumlah kantor (X1), rasio jumlah ATM (X2), rasio jumlah rekening tabungan (X3), dan rasio jumlah rekening pembiayaan (X4) terhadap ROA bank syariah. Nilai koefisien determinasi diukur menggunakan R Square yang dilihat pada tabel model summary. Nilai koefisien terletak antara 0 dan 1, apabila hasil mendekati angka 0 maka kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas dan jika nilai koefisien mendekati angka 1 maka variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk mendeteksi variasi variabel dependen. Nilai tersebut dikalikan dengan 100% maka hasil perkalian tersebut merupakan persentase kontribusi yang diberikan oleh variabel independen yaitu rasio jumlah kantor (X1), rasio jumlah ATM (X2), rasio jumlah rekening tabungan (X3), dan rasio jumlah rekening pembiayaan (X4) terhadap ROA perbankan syariah di Indonesia. Hasil uji koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel dibawah.

Tabel 4.13 Uji koefisien determinasi  $R^2$ 

Model Summary <sup>b</sup>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,750 <sup>a</sup>	0,562	0,522	0,22522

a. Predictors: (Constant), PEMBIAYAAN, ATM, TABUNGAN, KANTOR

b. Dependent Variable: ROA

Sumber: Data diolah peneliti, 2021

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi  $R^2$  pada output model summary pada tabel di atas, dapat dilihat bahwa besarnya nilai adjusted  $R^2$  (koefisien determinasi yang telah di sesuaikan) adalah sebesar 0,522. Nilai tersebut menunjukkan bahwa 52,2% profitabilitas (ROA) perbankan syariah dapat dijelaskan oleh 4 variabel independen yaitu rasio jumlah kantor, rasio jumlah ATM, rasio jumlah rekening tabungan dan rasio jumlah rekening pembiayaan. Sedangkan sisanya yaitu 47,8% dijelaskan oleh variabel lain diluar penelitian ini.

## B. Pembahasan

Pada sub bab ini akan dijelaskan pembahasan hasil uji penelitian mengenai pengaruh rasio jumlah kantor (X1), rasio jumlah ATM (X2), rasio jumlah rekening tabungan (X3), rasio jumlah rekening pembiayaan (X4) terhadap ROA (Y) perbankan syariah di Indonesia.

### 1. Pengaruh rasio jumlah kantor (X1) terhadap ROA (Y) perbankan syariah di Indonesia

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, inklusi keuangan syariah berdasarkan rasio jumlah kantor tidak berpengaruh terhadap profitabilitas perbankan syariah. Pengujian ini memperoleh hasil variabel rasio jumlah

kantor dengan  $t$  hitung  $0,377 < 1,681$  dengan nilai signifikansi sebesar  $0,708 > 0,05$  sehingga hasil tersebut membuktikan bahwa  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak. Hasil tersebut membuktikan bahwa apabila terjadi kenaikan rasio jumlah kantor tidak akan mempengaruhi profitabilitas perbankan syariah.

Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Khalifatul Uzhma yang membuktikan bahwa terdapat pengaruh yang negatif rasio jumlah kantor terhadap profitabilitas bank syariah. Sebab penambahan fisik jumlah kantor akan menambah biaya operasional dan akan berpengaruh negatif terhadap profitabilitas bank syariah.<sup>48</sup> Bank dikatakan efisien apabila bank mampu memperkecil biaya operasional serta menaikkan penghasilan operasional untuk meningkatkan profitabilitas bank.<sup>49</sup>

Dalam rangka mengembangkan keuangan inklusif di Indonesia, Otoritas Jasa Keuangan dan Bank Indonesia mengadakan program layanan keuangan tanpa memerlukan fisik kantor sebagai pusat layanan keuangan utama bagi masyarakat. Program tersebut disebut LAKU PANDAI atau layanan keuangan tanpa kantor. Program ini memberikan fasilitas layanan keuangan kepada masyarakat tanpa perlu ke kantor namun melalui kerjasama dengan pihak lain dengan pemanfaatan sarana teknologi informasi. Dengan program tersebut, perbankan syariah dapat memperbanyak agen-agen tanpa

---

<sup>48</sup>Khalifatul Uzhma, "Analisis Pengaruh Keuangan Inklusif terhadap Profitabilitas pada Perbankan Syariah di Indonesia" Skripsi. Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2017:102.

<sup>49</sup>Rahma Aulia dan Saiful Anwar, "Pengaruh Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional, Net Operating Margin, Dana Pihak Ketiga dan Capital Adequancy Ratio terhadap Profitabilitas Bank Syariah" *Bukhori: Jurnal Ekonomi dan Keuangan Islam* 1, No. 1 (Juli 16, 2021): 32.

perlu mendirikan kantor sehingga dapat meminimalisir biaya operasional dan meningkatkan profitabilitas perbankan syariah.

## **2. Pengaruh rasio jumlah ATM (X2) terhadap ROA (Y) perbankan syariah di Indonesia**

Pada hasil pengujian hipotesis, inklusi keuangan syariah berdasarkan variabel rasio jumlah ATM diperoleh hasil  $t$  hitung  $2,012 > t$  tabel  $1,681$  dengan nilai signifikansi  $0,051 > 0,05$  sehingga dapat disimpulkan bahwa inklusi keuangan syariah berdasarkan rasio jumlah ATM memiliki pengaruh namun tidak signifikan terhadap profitabilitas perbankan syariah. Peningkatan jumlah ATM akan memberikan pengaruh namun tidak signifikan terhadap tingkat profitabilitas (ROA) perbankan syariah.

Pada tahun 2017, sebuah penelitian menyatakan bahwa variabel ATM secara parsial memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap ROA, sebab fungsi ATM tidak hanya melayani pengambilan tunai dan transfer rekening tetapi juga untuk membayar tagihan-tagihan mulai dari pembayaran kartu kredit, layanan telepon seluler, hingga tagihan air dan listrik. Semua transaksi tersebut dikenai biaya operasional bank sehingga otomatis akan menambah pendapatan bagi bank syariah.<sup>50</sup>

Seiring perkembangan zaman dan kemajuan teknologi, keberadaan ATM mulai tergeser oleh kehadiran *mobile banking*. Nasabah mulai banyak menggunakan *mobile banking* dalam bertansaksi sebab penggunaan *mobile*

---

<sup>50</sup>Dimas Puja Kuswara “Pengaruh Pembiayaan Syariah, Jaringan Konvensional dan Jumlah ATM terhadap Return On Assets.” Skripsi. Program Pascasarjana. Universitas Terbuka, Jakarta 2017: 100.

*banking* lebih mudah dan dapat dilakukan dimana saja dan kapan saja selama terdapat jaringan internet untuk mengakses aplikasi *mobile banking* tersebut.<sup>51</sup>

Hasil penelitian tersebut didukung oleh pernyataan Direktur Utama BSI (penggabungan tiga bank syariah) yang melaporkan bahwa pengguna *mobile banking*-nya sekarang telah menembus 2,5 juta orang. kemudian hingga Juni 2021, nilai transaksi kanal digital BSI mencapai Rp. 95,13 Triliun dengan kontribusi terbesar berasal dari layanan mobile banking BSI yang naik 83,56% dari tahun ke tahun.<sup>52</sup>

### **3. Pengaruh rasio jumlah rekening tabungan (X3) terhadap ROA (Y) perbankan syariah di Indonesia**

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis di atas menyatakan bahwa inklusi keuangan syariah berdasarkan rasio jumlah tabungan berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return on asset* (ROA) perbankan syariah. hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa variabel rasio jumlah rekening tabungan diperoleh t hitung sebesar  $7,192 > t \text{ tabel } 1,681$  dan nilai sig  $0,000 < 0,05$ . Hal ini menunjukkan bahwa bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima yang berarti bahwa variabel rasio jumlah rekening tabungan berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return on asset* (ROA) perbankan syariah.

Hasil penelitian yang sama juga diperoleh Cahya Agustia Ningrum dalam penelitiannya yang menyatakan bahwa tabungan wadi'ah pada Bank Muamalat Indonesia memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap

<sup>51</sup>Rahmad Khadafi "Analisis Kinerja Industri Bank Umum Indonesia pada Era Digital Banking 4.0 (Pendekatan Model Panzar-Rosse)." Tesis. Program Pasca Sarjana. Universitas Sumatra Utara, Medan, 2020: 97

<sup>52</sup><https://www.google.com/amp/s/m.antaranews.com/amp/berita/2297578/pengguna-bsi-mobile-banking-tembus-25-juta>

*Return On Asset* (ROA) Bank Muamalat sehingga peningkatan tabungan wadi'ah akan menaikkan ROA Bank Muamalat.<sup>53</sup>

Semakin banyak nasabah yang membuka rekening tabungan pada bank syariah maka akan meningkatkan dana pihak ketiga (*funding*)<sup>54</sup>. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin banyak simpanan simpanan yang dihimpun bank persero maka akan meningkatkan kegiatan usaha bank untuk memperoleh profitabilitas sehingga bank diharapkan mampu mendorong nasabah untuk meningkatkan simpanannya agar dapat memaksimalkan prfotitabilitasnya. Dengan semakin banyak dana yang dihimpun melalui dana pihak ketiga maka bank dapat menambah kegiatan usaha lainnya yang dapat mendatangkan profitabilitas yang besar bagi bank. Untuk itu bank dituntut untuk kreatif dalam mengembangkan produk-produk yang menarik dan sesuai dengan kebutuhan nasabah guna menambah dana pihak ketiga yang dihimpun oleh bank.<sup>55</sup>

#### **4. Pengaruh rasio jumlah rekening pembiayaan (X4) terhadap ROA (Y) perbankan syariah di Indonesia**

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, inklusi keuangan syariah berdasarkan rasio jumlah rekening pembiayaan terhadap ROA perbankan syariah diperoleh t hitung sebesar  $-2,576 < t$  tabel 1,681 dan nilai signifikansi sebesar  $0,014 < 0,05$  yang menunjukkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima,

<sup>53</sup>Cahya Agustia Ningrum, "Pengaruh Tabungan Wadi'ah dan Deposito Mudharabah terhadap Profitabilitas pada PT. Bank Muamalat Indonesia Cabang Medan-Balaikota Periode 2016-2019" Skripsi. Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Sumatera Utara, Medan, 2020: 67.

<sup>54</sup>Khalifatul Uzhma "Analisis Pengaruh Keuangan Inklusif terhadap Profitabilitas pada Perbankan Syariah di Indonesia" Skripsi. Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2017:105.

<sup>55</sup>Sudarmin Parenrengi "Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Kecukupan Modal dan Penyaluran Kredit terhadap Profitabilitas Bank" *Jurnal Manajemen Strategi dan Aplikasi Bisnis 1*, No. 1 (31 Desember 2018):16.

nilai t hitung bernilai minus yang mengindikasikan bahwa terdapat pengaruh yang negatif dan signifikan variabel rasio jumlah rekening pembiayaan terhadap profitabilitas (ROA) perbankan syariah sehingga peningkatan rekening pembiayaan akan menurunkan profitabilitas perbankan syariah.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Nopa Saputra yang memperoleh hasil bahwa terdapat pengaruh negatif dan signifikan pembiayaan murabahah terhadap profitabilitas bank syariah mandiri pada periode 2012-2019. Pembiayaan murabahah keuntungannya berbentuk margin penjualan yang didalamnya sudah termasuk harga jual. Risiko yang rendah memungkinkan bank untuk lebih mudah mengelola pembiayaan dengan akad murabahah sehingga mampu meningkatkan laba. Namun karena adanya percepatan pelunasan dalam pembiayaan murabahah sehingga laba yang dihasilkan kurang maksimal. Apabila pembiayaan murabahah semakin besar maka akan menurunkan besarnya tingkat profitabilitas<sup>56</sup>

Hasil yang sama juga diperoleh dari penelitian Yunita Agza dan Darwanto yang menyatakan bahwa pembiayaan musyarakah memberikan efek yang negatif terhadap profitabilitas karena terdapat risiko yang tinggi pada penerapan pembiayaan musyarakah dimana selain berbagi keuntungan, bank juga berbagi kerugian dengan nasabah dalam usahanya sehingga dapat menyebabkan turunnya tingkat profitabilitas.<sup>57</sup>

---

<sup>56</sup>Nopa Saputra "Pengaruh Pembiayaan terhadap Profitabilitas Bank Syariah Mandiri Periode 2012-2019." *Klassen; Jurnal Ilmu Ekonomi dan Perencanaan Pembangunan 1*, No.1 (Januari 1, 2021): 66.

<sup>57</sup>Yunita Agza dan Darwanto "Pengaruh Pembiayaan Murabahah, Musyarakah dan Biaya Transaksi terhadap Profitabilitas Bank Pembiayaan Rakyat Syariah" *Iqtishadia 10*, No. 1 (2017): 240.

Penelitian lainnya yaitu dari Novita dan Hersugondo (2021) yang menyatakan bahwa pinjaman berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA dan ROE. Peningkatan jumlah pinjaman tidak selalu meningkatkan profitabilitas bank yang dapat disebabkan oleh banyak faktor diantaranya biaya transaksi dan overhead yang dapat mengimbangi pendapatan tambahan dari rekening pinjaman sehingga hal tersebut akan menurunkan profitabilitas bank.<sup>58</sup>

#### **5. Pengaruh inklusi keuangan syariah berdasarkan rasio jumlah kantor, rasio jumlah ATM, rasio jumlah rekening tabungan, dan rasio jumlah rekening pembiayaan terhadap ROA (Y) perbankan syariah di Indonesia**

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, inklusi keuangan syariah berdasarkan rasio jumlah kantor, rasio jumlah ATM, rasio jumlah rekening tabungan, dan rasio jumlah rekening pembiayaan terhadap ROA perbankan syariah diperoleh  $F$  hitung sebesar  $13,809 > F$  tabel  $(2,59)$  dan nilai signifikansinya sebesar  $0,000 < 0,05$  sehingga hasil tersebut membuktikan bahwa secara simultan terdapat pengaruh signifikan inklusi keuangan syariah berdasarkan rasio jumlah kantor, rasio jumlah ATM, rasio jumlah rekening tabungan, dan rasio jumlah rekening pembiayaan terhadap ROA perbankan syariah.

Hasil penelitian ini bertolak belakang dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Astuti dan Fani (2018) yang menyatakan indeks inklusi

---

<sup>58</sup>Novita Widyaningsih dan Hersugondo "Inklusi Keuangan Dan Profitabilitas Bank Di Indonesia" *Jimat (Jurnal Ilmu Manajemen dan Akuntansi Terapan 12)*, No. 2 (Agustus 2021):186.



keuangan berpengaruh negatif terhadap ROA yang bermakna peningkatan indeks keuangan inklusif akan menurunkan ROA sebesar 12,39801.<sup>59</sup>

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Nursyam dan Azib (2020) yang menyatakan bahwa inklusi keuangan berdasarkan dimensi penggunaan dan dimensi akses mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas yang bermakna peningkatan inklusi keuangan akan meningkatkan persentase profitabilitas perbankan konvensional secara signifikan.<sup>60</sup>

Adanya pengaruh yang positif dan signifikan inklusi keuangan syariah terhadap ROA perbankan syariah di Indonesia dikarenakan peningkatan inklusi keuangan syariah akan memberikan kemudahan bagi masyarakat untuk mengakses layanan keuangan sehingga frekuensi penggunaannya pun dapat meningkat dari waktu ke waktu yang dapat memberikan pengaruh positif terhadap ROA perbankan syariah di Indonesia.

---

<sup>59</sup> Diah Fitri Astri Astuti dan Fani Indriyani “Peran Mobile Banking dan Keuangan Inklusi terhadap Peningkatan Profitabilitas Perbankan Syariah di Indonesia” *Jurnal bulletin of management and bussiness* 2, No 1 (Maret 2021): 33.

<sup>60</sup> Elsa Septiani Nursyam dan Azib “Pengaruh Keuangan Inklusif (Financial Inclusion) pada Dimensi Akses (Access) dan Dimensi Penggunaan (Usage) terhadap Profitabilitas” *Prosiding Manajemen* 6, No. 1 (2020): 248.

## **BAB V PENUTUP**

### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya, dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Tidak terdapat pengaruh antara variabel rasio jumlah kantor terhadap ROA perbankan syariah di Indonesia yang bermakna peningkatan jumlah kantor tidak akan meningkatkan ROA dikarenakan semakin banyak jumlah kantor maka akan semakin meningkatkan biaya operasional bank sehingga bank tidak akan memperoleh keuntungan sesuai yang diharapkan.
2. Terdapat pengaruh namun tidak signifikan variabel rasio jumlah ATM terhadap ROA perbankan syariah di Indonesia yang bermakna peningkatan jumlah ATM akan memberikan pengaruh namun tidak signifikan yang disebabkan oleh perubahan perilaku nasabah yang seiring kemajuan teknologi, nasabah mulai beralih dari penggunaan ATM ke penggunaan *mobile banking* dalam bertansaksi sehingga dalam upaya peningkatan ATM tidak akan mempengaruhi persentase profitabilitas perbankan syariah secara signifikan..
3. Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan variabel rasio jumlah rekening tabungan terhadap ROA perbankan syariah di Indonesia yang bermakna peningkatan rekening tabungan akan meningkatkan ROA sebab semakin banyak nasabah yang memiliki rekening tabungan maka

akan menambah dana pihak ketiga sehingga bank dapat menjalankan kegiatan usaha lainnya untuk meningkatkan profitabilitasnya.

4. Terdapat pengaruh negatif dan signifikan variabel rasio jumlah rekening pembiayaan terhadap ROA perbankan syariah DI Indonesia yang bermakna peningkatan jumlah rekening pembiayaan akan menurunkan ROA. Hal ini dikarenakan pembiayaan pada perbankan syariah memiliki risiko yang tinggi yaitu bank tidak hanya berbagi persentasi berupa margin tetapi juga berbagi kerugian dengan nasabah sehingga hal tersebut dapat menurunkan ROA perbankan syariah.
5. secara simultan terdapat pengaruh positif signifikan variabel inklusi keuangan syariah berdasarkan rasio jumlah kantor, rasio jumlah ATM, rasio jumlah rekening tabungan, dan rasio jumlah rekening pembiayaan terhadap ROA perbankan syariah di Indonesia yang bermakna peningkatan inklusi keuangan syariah akan meningkatkan persentase ROA perbankan syariah di Indonesia secara signifikan.

## **B. Saran**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan maka peneliti mengemukakan beberapa saran yang mungkin berguna untuk beberapa pihak dibawah ini:

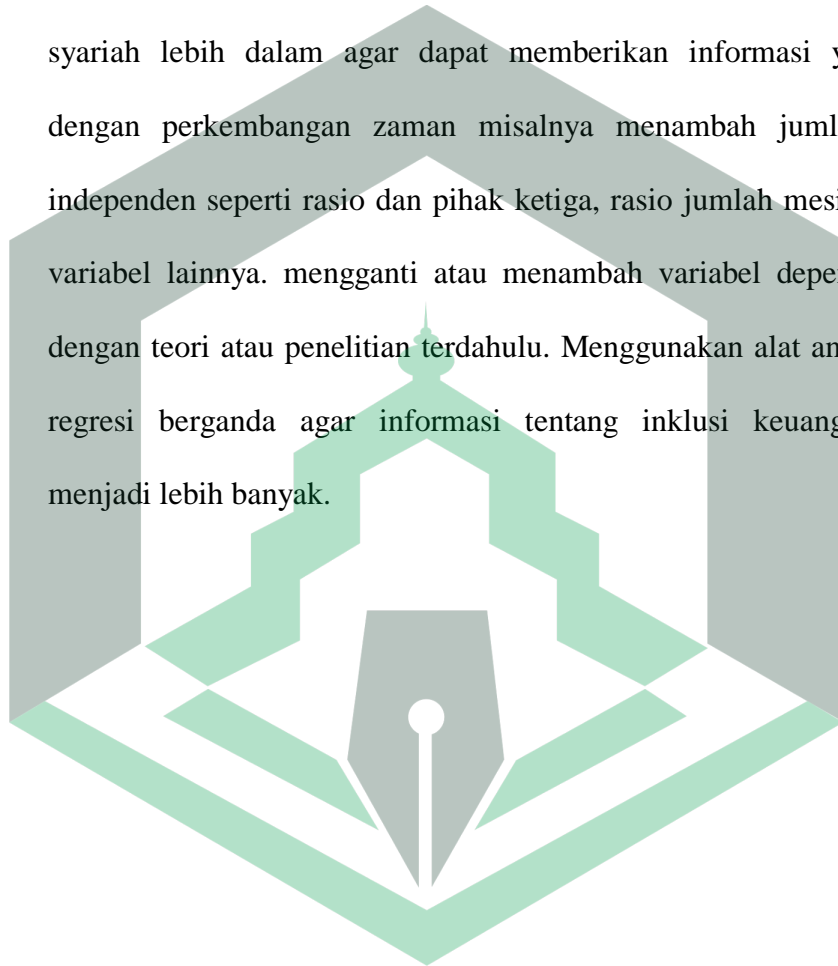
1. Bank syariah

Keuangan inklusif merupakan salah satu program untuk mewujudkan kesejahteraan masyarakat khususnya masyarakat menengah kebawah. Untuk itu pihak bank dituntut untuk mampu menjalankan

program-program dalam rangka pengembangan inklusi keuangan khususnya inklusi keuangan syariah agar seluruh lapisan masyarakat mampu menjangkau lembaga keuangan formal.

## 2. Peneliti selanjutnya

Peneliti selanjutnya diharapkan mampu mengkaji inklusi keuangan syariah lebih dalam agar dapat memberikan informasi yang sesuai dengan perkembangan zaman misalnya menambah jumlah variabel independen seperti rasio dan pihak ketiga, rasio jumlah mesin EDC dan variabel lainnya. mengganti atau menambah variabel dependen sesuai dengan teori atau penelitian terdahulu. Menggunakan alat analisis selain regresi berganda agar informasi tentang inklusi keuangan syariah menjadi lebih banyak.



## DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, Hafidz. *Rapor Merah Bank Syariah*. Edisi 1. Bogor: Al-Azhar Press, 2016.
- Agza, Yunita dan Darwanto “Pengaruh Pembiayaan Murabahah, Musyarakah dan Biaya Transaksi terhadap Profitabilitas Bank Pembiayaan Rakyat Syariah” *Iqtishadia* 10, No. 1, 2017.
- Aulia, Rahma dan Saiful Anwar, “Pengaruh Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional, Net Operating Margin, Dana Pihak Ketiga dan Capital Adequacy Ratio terhadap Profitabilitas Bank Syariah” *Bukhori: Jurnal Ekonomi dan Keuangan Islam* 1, No. 1 Juli 16, 2021.
- Cahya A.N. 2020. “Pengaruh Tabungan Wadi’ah dan Deposito Mudharabah terhadap Profitabilitas pada PT. Bank Muamalat Indonesia Cabang Medan-Balaikota Periode 2016-2019” Skripsi. Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Sumatra Utara, Medan.
- Departemen Pengembangan Akses Keuangan dan UMKM Bank Indonesia, *Booklet Keuangan Inklusif*, 2014.
- Dimas P.K. 2017. “Pengaruh Pembiayaan Syariah, Jaringan Konvensional dan Jumlah ATM terhadap Return On Assets.” Skripsi. Program Pascasarjana. Universitas Terbuka, Jakarta.
- Enda, Febri. *Pengantar Metodologi Penelitian*. Edisi 1. Sidoarjo: Zifatama Jawara, 2017.
- Fitaria AF. 2019. *Pengaruh Literasi Keuangan, Inklusif Keuangan Syariah, dan Locus of Control terhadap Kinerja Keuangan pada UMKM Kecamatan Durenan Kabupaten Trenggalek*. Tesis. Fakultas Ekonomi Syariah. IAIN Tulungagung: Tulungagung.  
<http://repo.iain-tulungagung.ac.id/13558/>
- Hardani, Helmina Andriani, Jumari Ustiawaty, Evi Fatma Utami, Ria Rahmatul Istiqomah, Roushandy Asri Fardani, Dhik Juliana Sukmana, dan Nur Hikmatul Aulia. *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Edisi 1. Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2020.
- Hery. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi 1. Yogyakarta: Center for Academic Publishing Service, 2015.
- Iskandar, Azwar, dan Bayu Taufiq Possumah. “Inklusifitas Keuangan Syariah dan Kemiskinan di Indonesia.” *Nukhbatul Ulum* 4, no. 2, 2018: 118.  
<https://journal.stiba.ac.id>
- Kasmir. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi 10. Jakarta: Rajawali Pers, 2017.
- Kholifatul U. 2017. *Analisis Pengaruh Inklusi Keuangan terhadap Profitabilitas pada Perbankan Syariah di Indonesia*. Skripsi. Fakultas Ekonomi. UIN Maulana Malik Ibrahim: Malang.  
<http://etheses.uin-malang.ac.id/10785/>
- Kurniawan, Agung Widhi dan Zarah Puspitaningtyas. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Edisi 1. Yogyakarta: Pandiva Buku, 2016.
- Muliyadi, “Pengaruh Tenure Audit, Pergantian Auditor, dan Ukuran Kantor Akuntan Publik terhadap Audit Report Lag (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur

- yang Terdaftar di BEI)", Artikel Ilmiah, 2020  
<https://books.google.co.id/books?id=1BjLDwAAQBAJ&pg=PP9&dq=Uji+f+menurut+sugiyono&hl=id&sa=X&ved=2ahUKEwj67NW1hPPxAhUU6nMBHas8BPMQ6AEwBnoECAaQAaw#v=onepage&q=Uji%20f%20menurut%20sugiyono&f=false>
- Nisa, Chaerani, Dewi Trirahayu, dan Murthada Sinuraya. "Implementasi Metode Pengukuran Indeks Keuangan Inklusif pada Sepuluh Bank Terbesar di Indonesia." *Jurnal Inspirasi Bisnis dan Manajemen* 2, no. 2 (Desember 31, 2018): 144.  
[https://www.researchgate.net/publication/330101311\\_Implementasi\\_Metode\\_Pengukuran\\_Indeks\\_Keuangan\\_Inklusif\\_Pada\\_Sepuluh\\_Bank\\_Terbesar\\_di\\_Indonesia](https://www.researchgate.net/publication/330101311_Implementasi_Metode_Pengukuran_Indeks_Keuangan_Inklusif_Pada_Sepuluh_Bank_Terbesar_di_Indonesia)
- Nisfiannoor, Muhammad. *Pendekatan Statistika Modern untuk Ilmu sosial*. Edisi 1. Jakarta: Salemba Humanika, 2009.  
[https://books.google.co.id/books?id=1j\\_O7aHTZD8C&pg=PA92&dq=uji+autokorelasi&hl=id&sa=X&ved=2ahUKEwiWo5SOkcnvAhV7k7HMBHU7RChgQ6AEwAHoECAMQAaw#v=onepage&q=uji%20autokorelasi&f=false](https://books.google.co.id/books?id=1j_O7aHTZD8C&pg=PA92&dq=uji+autokorelasi&hl=id&sa=X&ved=2ahUKEwiWo5SOkcnvAhV7k7HMBHU7RChgQ6AEwAHoECAMQAaw#v=onepage&q=uji%20autokorelasi&f=false)
- Ningsih, Novia. "Peran Perbankan Syariah dalam Mengimplementasikan Financial Inclusion di Indonesia." *Etikonomi* 14, No. 2 (Juli 25, 2015): 238.  
<http://journal.uinjkt.ac.id/index.php/etikonomi>
- Nuriyadi, Tutut Dewi Astuti, Endang Sri Utami, dan M. Budiantara. *Dasar-Dasar Statistik Penelitian*. Edisi 1. Yogyakarta: Sibuku Media, 2017.
- Nursyam, Elsa Septiani dan Azib. "Pengaruh Keuangan Inklusif (Financial Inclusion) pada Dimensi Akses (Access) dan Dimensi Penggunaan (Usage) terhadap Profitabilitas" *Prosiding Manajemen* 6, No. 1 (2020):248
- Parenrengi, Sudarmin "Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Kecukupan Modal dan Penyaluran Kredit terhadap Profitabilitas Bank" *Jurnal Manajemen Strategi dan Aplikasi Bisnis* 1, No. 1, 31 Desember 2018.
- Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 76 Tahun 2016 tentang Peningkatan Literasi dan Inklusi di Sektor Jasa Keuangan Bagi Konsumen dan/atau Masyarakat.
- Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 82 Tahun 2016 tentang Strategi Keuangan Inklusif.
- Perdana, Echo. *Olah Data Skripsi dengan SPSS 22*. Edisi 1. Pangkalpinang: Lap Kom Manajemen FE UBB, 2016.
- Priyono. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Sidoarjo: Zifatama Publishing, 2016.
- Purnomo, Rochmat Aldy. *Analisis Statistik Ekonomi dan Bisnis dengan SPSS*. Cet. 3 Ponogoro: CV Wade Group, 2017.
- Putri, Syah Amelia Manggala, dan Eka Rahayu Djati Firmansyah. "Optimalisasi Laku Pandai Berbasis Masjid Guna Literasi dan Inklusi Keuangan Syariah Berkelanjutan." *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam* 3, no. 1 (Februari 25, 2018): 119.  
[https://www.researchgate.net/publication/331870283\\_OPTIMALISASI\\_LAKU\\_PANDAI\\_BERBASIS\\_MASJID\\_GUNA\\_LITERASI\\_DAN\\_INKLUSI\\_KEUANGAN\\_SYARIAH\\_BERKELANJUTAN](https://www.researchgate.net/publication/331870283_OPTIMALISASI_LAKU_PANDAI_BERBASIS_MASJID_GUNA_LITERASI_DAN_INKLUSI_KEUANGAN_SYARIAH_BERKELANJUTAN)

- Rahmad K. 2020. *“Analisis Kinerja Industri Bank Umum Indonesai pada Era Digital Banking 4.0 (Pendekatan Model Panzar-Rosse).”* Tesis. Program Pasca Sarjana. Universitas Sumatra Utara, Medan.
- Riyanto, Slamet dan Aglis. *Metode Riset Penelitian Kuantitatif*. Cet.1. Sleman: Deepublish, 2020.
- Road Map OJK 2017-2019.
- Saputra, Nopa. “Pengaruh Pembiayaan terhadap Profitabilitas Bank Syariah Mandiri Periode 2012-2019.” *Klassen; Jurnal Ilmu Ekonomi dan Perencanaan Pembangunan 1*, No.1, Januari 1, 2021.
- Sirait, Pirmatua. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi 1. Yogyakarta: Equilibria, 2017.
- Siregar, Syofian. *Statistik Parametrik untuk Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Bumi Aksara, 2013.
- Siringoringo, Rennywati, dan Rahma Pratiwi. “Pengukuran Tingkat Profitabilitas Perbankan Syariah Indonesia Menggunakan Rasio Camel Periode 2012-2016.” *JIM UPB* 6, no. 1, 2018: 80. <https://www.google.com/url?sa=t&source=web&rct=j&url>
- Siyoto, Sandu, dan Ali Sodik. *Dasar Metodologi Penelitian*. Edisi 1. Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015.
- Statistik Perbankan Syariah Desember 2020. <https://www.ojk.go.id/id/kanal/syariah/data-dan-statistik/statistik-perbankan-stariah/pages/Statistik-Perbankan-Syariah-Desember-2020.a.spx>
- Sugiyono. *Cara Mudah Menyusun Skripsi, Tesis, dan Disertasi*. Edisi 2. Bandung: Alfabeta, 2014.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Edisi 19. Bandung: Alfabeta, 2013.
- UU Republik Indonesia Nomor 21 tahun 2008 Tentang Perbankan Syariah.
- Yasinta Dwi A. 2019 *“Inklusivitas Program Laku Pandai (Layanan Keuangan Tanpa Kantor Dalam Rangka Keuangan Inklusif) (Studi Deskriptif pada Bank BRI Indonesia Kantor Cabang Krian),* Fakultas Ekonomi Sosial dan Politik, Universitas Airlangga.

**L**

**A**

**M**

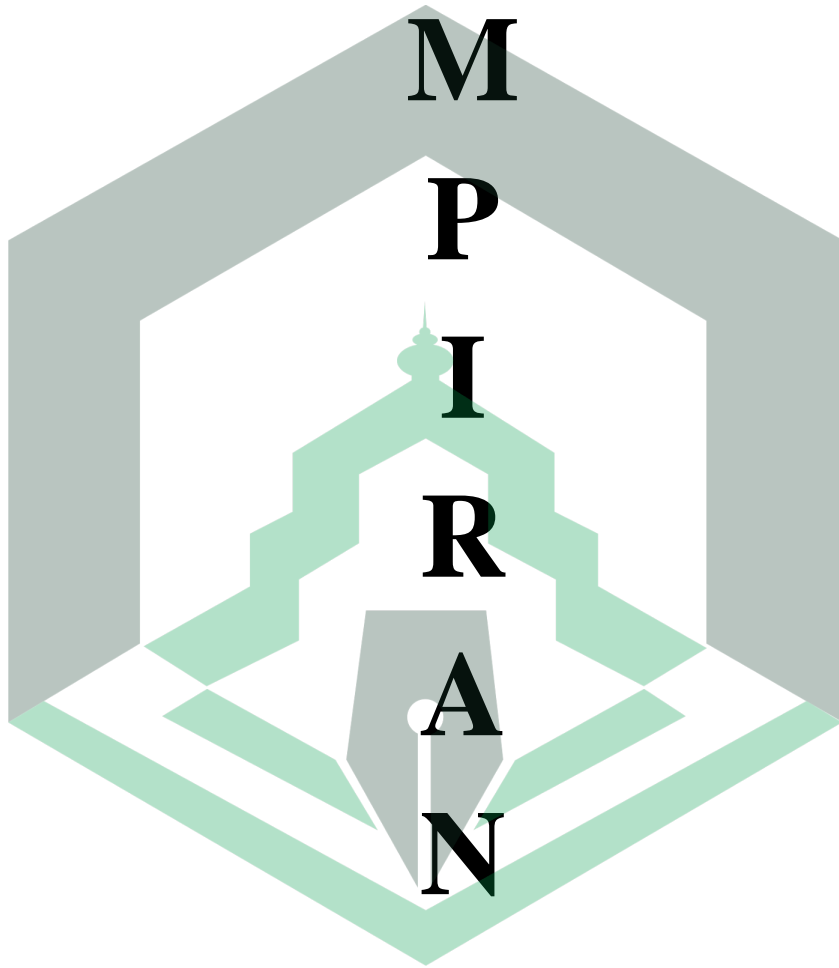
**P**

**I**

**R**

**A**

**N**





Lampiran 1. tabel statistik perbankan syariah 2017-2020

periode	jumlah kantor	jumlah ATM	jumlah rekening tabungan	jumlah rekening pembiayaan
Jan-17	1.681	3.142	10.517.456	84.827
Feb-17	1.872	3.143	10.738.215	86.733
Mar-17	1.849	2.533	10.903.649	85.928
Apr-17	1.841	2.534	11.058.647	85.438
Mei-17	1.850	2.535	11.214.877	84.181
Jun-17	1.849	2.536	11.330.325	83.453
Jul-17	1.849	2.535	11.315.118	80.003
Agu-17	1.837	2.536	11.619.861	78.528
Sep-17	1.850	2.537	11.761.609	76.023
Okt-17	1.837	2.539	11.919.790	73.517
Nov-17	1.817	2.539	10.182.706	71.229
Des-17	1.825	2.585	12.219.768	69.695
Jan-18	1.824	2.586	12.403.663	67.540
Feb-18	1.828	2.584	12.493.272	66.567
Mar-18	1.822	2.350	12.618.819	64.525
Apr-18	1.822	2.567	12.808.117	64.439
Mei-18	1.826	2.588	12.776.921	64.236
Jun-18	1.827	2.598	12.818.583	60.584
Jul-18	1.830	2.611	12.951.289	59.954
Agu-18	1.822	2.620	13.073.490	59.508
Sep-18	1.862	2.772	13.471.859	61.140
Okt-18	1.866	2.779	13.639.527	60.412
Nov-18	1.868	2.779	13.845.254	61.197
Des-18	1.875	2.791	14.032.670	64.063
Jan-19	1.885	2.787	14.193.270	64.227
Feb-19	1.886	2.788	14.345.736	65.539
Mar-19	1.886	2.793	14.467.871	66.988
Apr-19	1.884	2.780	14.656.422	68.450
Mei-19	1.881	2.770	14.781.519	67.339
Jun-19	1.894	2.773	14.849.155	69.452
Jul-19	1.896	2.779	15.045.831	69.980
Agu-19	1.898	2.779	14.232.679	70.976
Sep-19	1.903	2.805	15.401.837	73.228
Okt-19	1.905	2.824	15.439.873	75.780
Nov-19	1.914	2.824	15.528.346	78.023
Des-19	1.919	2.827	15.602.937	80.719

Jan-20	1.922	2.825	15.783.021	82.134
Feb-20	1.925	2.826	15.966.510	84.540
Mar-20	1.923	2.827	16.134.423	86.652
Apr-20	1.942	2.830	16.177.333	87.886
Mei-20	1.946	2.835	16.449.841	88.926
Jun-20	1.942	2.837	16.370.028	98.615
Jul-20	1.940	2.749	16.670.675	102.680
Agu-20	1.937	2.754	17.059.860	104.532
Sep-20	1.943	2.755	17.320.276	107.236
Okt-20	1.958	2.763	17.516.530	109.777
Nov-20	2.042	2.777	17.805.114	112.942
Des-20	2.034	2.800	18.002.047	115.132

tabel penduduk dewasa

Periode	Jumlah
Feb-17	190.587.918
Agu-17	192.079.416
Feb-18	196.938.738
Agu-18	198.126.553
Feb-19	199.785.195
Agu-19	201.185.014
Feb-20	202.597.063
Agu-20	203.972.460

Lampiran 2. Data Mentah Penelitian

No.	periode	rasio jumlah kantor (X1)	rasio jumlah ATM (X2)	Rasio rekening tabungan (X3)	Rasio rekening pembiayaan (X4)	ROA (Y)
1	Jan-17	0,88	1,65	55,18	0,45	1,01
2	Feb-17	0,98	1,65	56,34	0,46	1,00
3	Mar-17	0,97	1,33	57,21	0,45	1,12
4	Apr-17	0,97	1,33	58,02	0,45	1,10
5	Mei-17	0,97	1,33	58,84	0,44	1,11
6	Jun-17	0,97	1,33	59,45	0,44	1,10
7	Jul-17	0,97	1,33	59,37	0,42	1,04
8	Agu-17	0,96	1,32	60,50	0,41	0,98
9	Sep-17	0,96	1,32	61,23	0,40	1,00
10	Okt-17	0,96	1,32	62,06	0,38	0,70
11	Nov-17	0,95	1,32	53,01	0,37	0,73
12	Des-17	0,95	1,35	63,62	0,36	0,63
13	Jan-18	0,93	1,31	62,98	0,34	0,42
14	Feb-18	0,93	1,31	63,44	0,34	0,74
15	Mar-18	0,93	1,19	64,07	0,33	1,23
16	Apr-18	0,93	1,30	65,04	0,33	1,23
17	Mei-18	0,93	1,31	64,88	0,33	1,31
18	Jun-18	0,93	1,32	65,09	0,31	1,37
19	Jul-18	0,93	1,33	65,76	0,30	1,35
20	Agu-18	0,92	1,32	65,99	0,30	1,35
21	Sep-18	0,94	1,40	68,00	0,31	1,41
22	Okt-18	0,94	1,40	68,84	0,30	1,26
23	Nov-18	0,94	1,40	69,88	0,31	1,26
24	Des-18	0,95	1,41	70,83	0,32	1,28
25	Jan-19	0,94	1,39	71,04	0,32	1,51
26	Feb-19	0,94	1,40	71,81	0,33	1,32
27	Mar-19	0,94	1,40	72,42	0,34	1,46
28	Apr-19	0,94	1,39	73,36	0,34	1,52
29	Mei-19	0,94	1,38	73,99	0,34	1,56
30	Jun-19	0,95	1,39	74,33	0,35	1,61
31	Jul-19	0,95	1,39	75,31	0,35	1,62
32	Agu-19	0,94	1,38	70,74	0,35	1,64
33	Sep-19	0,95	1,39	76,56	0,36	1,66
34	Okt-19	0,95	1,40	76,74	0,38	1,65
35	Nov-19	0,95	1,40	77,18	0,39	1,67

36	Des-19	0,95	1,41	77,56	0,40	1,73
37	Jan-20	0,95	1,39	77,90	0,41	1,88
38	Feb-20	0,95	1,39	78,81	0,42	1,85
39	Mar-20	0,95	1,40	79,64	0,43	1,86
40	Apr-20	0,96	1,40	79,85	0,43	1,55
41	Mei-20	0,96	1,40	81,19	0,44	1,44
42	Jun-20	0,96	1,40	80,80	0,49	1,40
43	Jul-20	0,96	1,36	82,28	0,51	1,38
44	Agu-20	0,95	1,35	83,64	0,51	1,36
45	Sep-20	0,95	1,35	84,91	0,53	1,36
46	Okt-20	0,96	1,35	85,88	0,54	1,35
47	Nov-20	1,00	1,36	87,29	0,55	1,35
48	Des-20	1,00	1,37	88,26	0,56	1,40

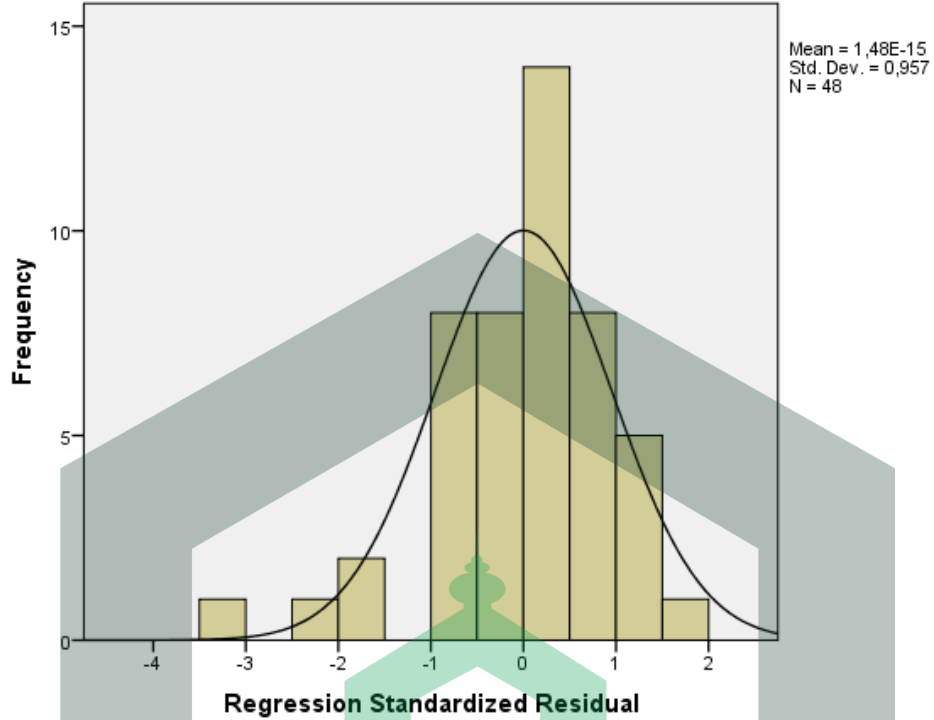
Lampiran 2. Output SPSS Versi 20

**Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
KANTOR	48	,88	1,00	,9496	,01967
ATM	48	1,19	1,65	1,3713	,07254
TABUNGAN	48	53,01	88,26	70,4400	9,39962
PEMBIAYAAN	48	,30	,56	,3942	,07310
ROA	48	,42	1,88	1,3096	,32560
Valid N (listwise)	48				

### Histogram

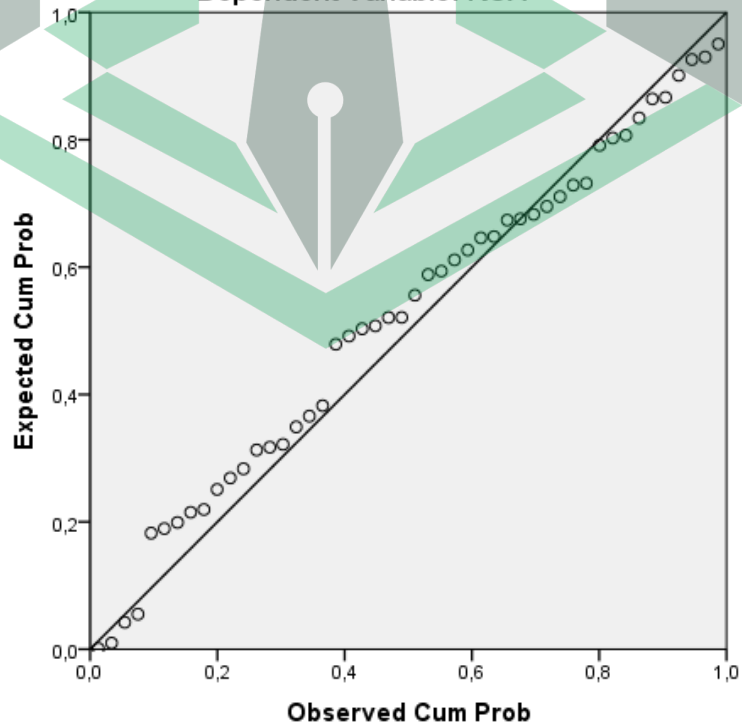
Dependent Variable: ROA



Regression Standardized Residual

### Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual

Dependent Variable: ROA

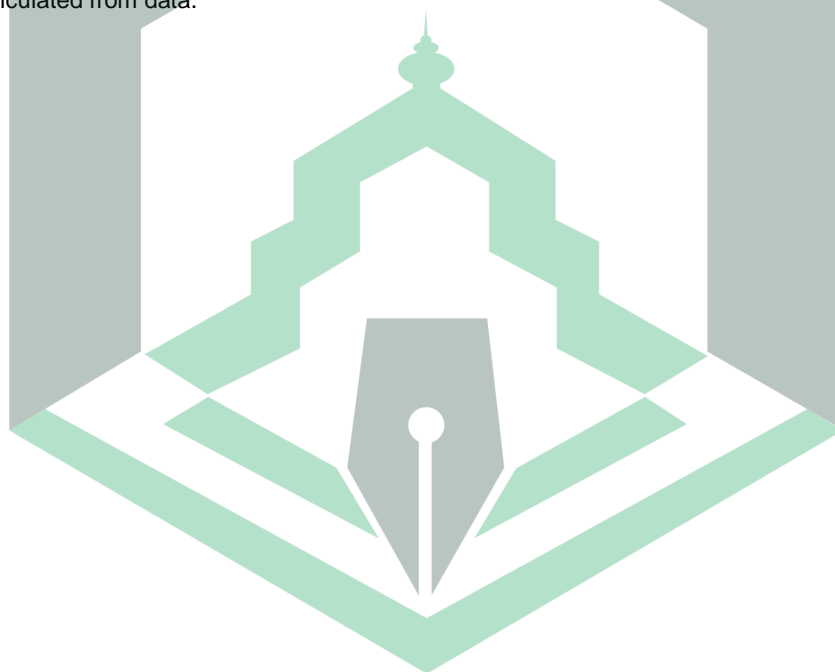


### One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		48
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	0E-7
	Std. Deviation	,21542046
	Absolute	,103
Most Extreme Differences	Positive	,051
	Negative	-,103
Kolmogorov-Smirnov Z		,713
Asymp. Sig. (2-tailed)		,690

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.



Coefficients<sup>a</sup>

Model	Collinearity Statistics		
	Tolerance	VIF	
1	KANTOR	,577	1,733
	ATM	,905	1,105
	TABUNGAN	,824	1,214
	PEMBIAYAAN	,509	1,966

a. Dependent Variable: ROA

Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,395	1,377		,287	,776
	KANTOR	,468	1,374	,066	,341	,735
	ATM	-,418	,297	-,218	-1,406	,167
	TABUNGAN	-,002	,002	-,114	-,700	,488
	PEMBIAYAAN	,039	,394	,020	,098	,922

a. Dependent Variable: ABRESID

Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-2,101	2,204		-,953	,346
	Kantor	,828	2,198	,050	,377	,708
	ATM	,958	,476	,213	2,012	,051
	Tabungan	,028	,004	,800	7,192	,000
	Pembiayaan	-1,623	,630	-,364	-2,576	,014

a. Dependent Variable: ROA

ANOVA<sup>a</sup>

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2,802	4	,700	13,809	,000 <sup>b</sup>
	Residual	2,181	43	,051		
	Total	4,983	47			

a. Dependent Variable: ROA

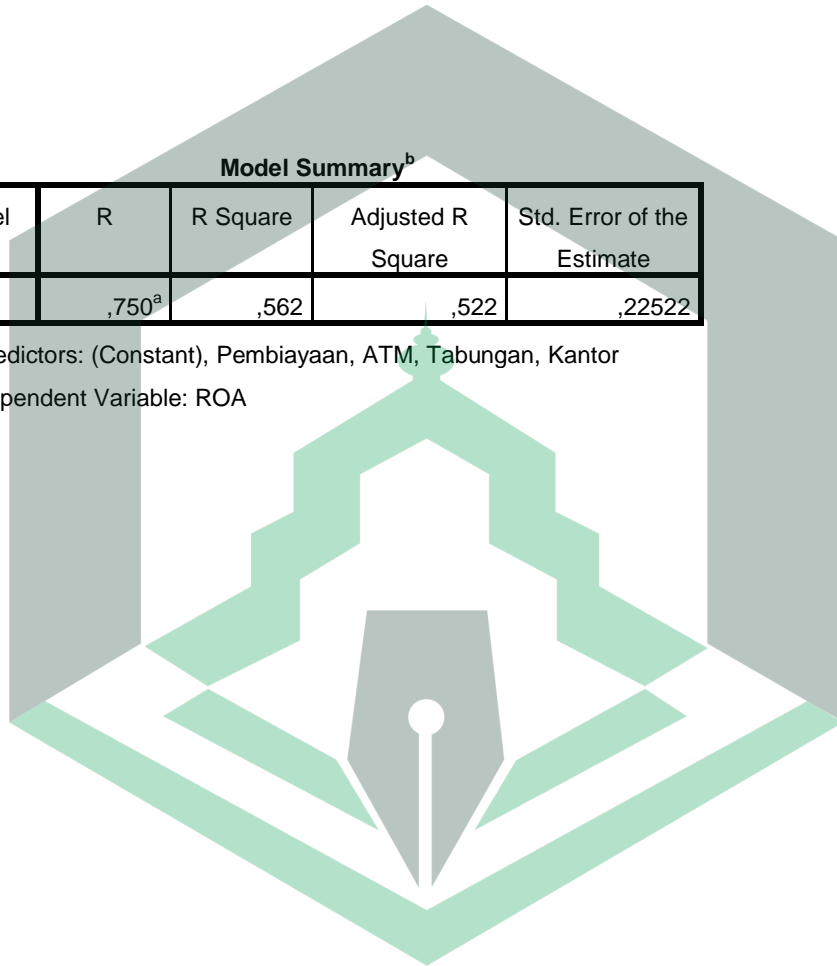
b. Predictors: (Constant), Pembiayaan, ATM, Tabungan, Kantor

Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,750 <sup>a</sup>	,562	,522	,22522

a. Predictors: (Constant), Pembiayaan, ATM, Tabungan, Kantor

b. Dependent Variable: ROA





## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

**Rubaeni. B**, Lahir di Salutete pada tanggal 05 Mei 1999. Penulis merupakan anak kedua dari lima bersaudara dari pasangan seorang ayah bernama Basir Lori dan Ibu Nuraeni. Saat ini, penulis bertempat tinggal di Salutete Kelurahan Pentojangan Kecamatan Telluwanua Kota Palopo. Pendidikan dasar penulis diselesaikan pada tahun 2011 di SDN 486 Salutete. Kemudian di tahun yang sama menempuh pendidikan di SMPN 9 Palopo hingga tahun 2014. Pada tahun 2014 melanjutkan pendidikan di SMKN 1 Palopo dengan mengambil jurusan akuntansi. Setelah lulus SMK di tahun 2017, penulis melanjutkan pendidikan di bidang yang ditekuni, yaitu di prodi perbankan syariah fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo.

Contact Person penulis: [rubaeni55@gmail.com](mailto:rubaeni55@gmail.com)

